

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN PERILAKU  
SISWA MAN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**PRATIWI BANYUWARDANI**  
**NIM. 08110054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2012**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN PERILAKU  
SISWA MAN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
PRATIWI BANYUWARDANI  
NIM. 08110054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN PERILAKU  
SISWA MAN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**PRA TIWI BANYUWARDANI**  
NIM. 08110054

Telah Disetujui Pada Tanggal:  
9 juli 2012

Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Mujab, M.A**  
NIP. 196611212002121000

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 195512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN PERILAKU  
SISWA MAN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Pratiwi Banyuwardani (08110054)  
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji  
Pada tanggal 24 Juli 2012 dan  
Dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji

TandaTangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

:

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Mujab, MA  
NIP. 196611212002121000

:

\_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, MA  
NIP. 196611212002121000

:

\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

:

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## PERSEMBAHANKU



Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati yang mendalam dengan mengharap Ridho-Mu,  
kupersembahkan karya ini untuk :

Ayahanda Marsudi S.Sos dan Ibunda Sri Sudarwati S.Pd. SD  
Beliau merupakan bagian perjuangan cita-cita.  
Dari tetesan keringat dan darahmu tetaplah berharap untukku  
Agar langkahku esok kan terus maju  
Semoga iringan do'a restu dan jerih payahmu takkan sia-sia,  
Inilah awal dari perwujudan perjuanganku  
Sehingga pelita dan langkahku tetap terus maju

Kakak-kakaku tercinta (Wawan Setiawan, SH, Yuni Zuhriyani, SE, dan Muhammad Irfan, S.Pd), kalian  
adalah harapanku untuk memberikan yang lebih baik dan terbaik  
Suamiku tercinta Muhammad Iqbal, S.Stp yang selalu mendukungku,  
Dan seluruh keluarga besarku.  
Terimakasih atas do'a kalian semua  
Tuk raih kebahagiaanku di masa tua  
Semangat inspirasimu yang kukuh  
Membuatku mampu menghela lelah dan payah  
Tuk menjadi maju tak boleh ada rasa ragu  
Walau jarak dan kesulitan kerap membelenggu

Semua teman-teman PAI angkatan 2008 UIN Maliki Malang  
Teman-teman kos D'Raja 8 (Shela, Idoel, Izm, Alif, Julpret, Myke, Fira Alydrus, dkk)  
Terimakasih untuk semuanya  
Karya ini bukan akhir ikatan perkawanan kita  
Esok masih ada waktu tuk berjumpa  
Hanya kepada yang kuasa kita berdo'a  
Semoga hidup ini kelak tak membuatmu lupa  
Menjadikan ketulusan hati kalian semua...amin...

Setiap dukungan adalah Anugerah setiap kata dan inspirasi,  
Sebagaimana segala keberhasilan tak lepas dari do'a orang-orang tercinta

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُمُ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Ali Imron: 104)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro). Hal. 63

## NOTA DINAS

**Dr. H. M. Mujab, M.A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pratiwi Banyuwardani

Malang, 25 Mei 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pratiwi Banyuwardani

NIM : 08110054

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi  
Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. M. Mujab, M. A**  
**NIP. 196611212002121000**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2012

Pratiwi Banyuwardani

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” efektivitas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto”

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah member jalan terang bagi umat seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayah, ibunda, suami dan saudara tercinta serta segenap keluarga yang dengan tulus hati telah memberikan bimbingan serta dorongan serta pengorbanan baik materiil, maupun spiritual selama penulis menempuh studi
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Moh. Padil. M.Pdi, selaku Kajur Tarbiyah UIN Malang
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Kepala Madrasah MAN Mojokerto beserta para guru MAN Mojokerto yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku (Shela) dan teman-teman kos D’raja 8 (Idoel, Izm, Julpe, Lian, mbak Aan, Fira, dan Myke) terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini, tanpa kalian semua hidup ini tidak akan bermakna dan berwarna.
8. Teman-teman PAI angkatan 2008 (Indra, Fiqo, Evi, Ratna, Lyla, Dini, Uaida dan teman-teman yang lain) yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita yang hingga selama di bangku kuliah.
9. Teman-teman kelompok PKLI MAN Mojokerto

10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 25 Mei 2012

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

=	A	=	Z	=	Q
=	B	=	S	=	K
=	T	=	Sy	=	L
=	Ts	=	Sh	=	M
=	J	=	Dl	=	N
=	H	=	Th	=	W
=	Kh	=	Zh	=	H
=	D ‘	=	‘	=	‘
=	Dz	=	Gh	=	Y
=	r	=	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	

### C. Vokal Diftong

=	aw
=	ay
=	
=	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAM MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Efektivitas .....	11
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	13
C. Cara-cara Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.....	16
D. Sifat Bimbingan dan Konseling .....	21
E. Pengertian Penyimpangan .....	22
F. Pengertian Perilaku .....	24
G. Kajian Tentang Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa ..	25
H. Tinjauan Tentang Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku.....	35
I. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
J. Gejala-gejala Penyimpangan Perilaku .....	40
K. Jenis-jenis Penyimpangan Perilaku.....	41

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	45
B. Informan.....	51
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data .....	55
E. Keabsahan Data Penelitian .....	56
F. Lokasi Penelitian.....	59

## **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Hasil Penelitian .....	60
1. Identitas MAN Mojokerto.....	60
2. Visi dan Misi MAN Mojokerto.....	61
3. Struktur Organisasi MAN Mojokerto .....	63
4. Sarana dan Prasarana MAN Mojokerto .....	65
5. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	66
B. Penyajian Data .....	71
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengantisipasi Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto.....	71
2. Faktor-faktor yang Menjadi Hambatan dalam Rangka Usaha Menanggulangi Penyimpangan Peilaku Siswa MAN Mojokerto.....	72
3. Program-program yang Dilaksanakan oleh MAN Mojokerto dalam rangka Mengatasi Masalah Penyimpangan Perilaku Siswa .....	73

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto.....	75
B. Faktor Penghambat dalam Rangka Mengatasi Masalah Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto.....	76
C. Program-program yang Dilaksanakan oleh MAN Mojokerto dalam Rangka Mengatasi Masalah Penyimpangan Perilaku Siswa .....	81

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85

B. Saran ..... 87

**DAFTAR PUSTAKA ..... 89**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>3.1 Dimensi Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Daftar Jumlah Siswa MAN Mojokerto Tahun Ajaran 2011/2012 ....</b>	<b>63</b>
<b>4.2 Daftar Jumlah Guru MAN Mojokerto Tahun Ajaran 2011/2012.....</b>	<b>64</b>
<b>4.3 Instruktur Ekstrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto Masa Bakti 2011/2012 .....</b>	<b>67</b>
<b>4.4 Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler OSIS MAN Mojokerto Tahun Ajaran 2011/2012 .....</b>	<b>68</b>
<b>4.5 Daftar Jumlah Penyimpangan Siswa MAN Mojokerto Menurut Jenis .....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	<b>Struktur Organisasi MAN Mojokerto.....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>Tata Tertib MAN Mojokerto .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>Bukti Konsultasi Bimbingan skripsi .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran IV</b>	<b>Agenda Kerja Guru Bimbingan dan Konseling MAN Mojokerto Tahun 2011-2012 .....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran V</b>	<b>Dokumentasi.....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran VI</b>	<b>Biodata Mahasiswa .....</b>	<b>110</b>

## ABSTRAK

**Pratiwi Banyuwardani (NIM : 08110054). Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto. Skripsi. Malang : Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008.**

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah salah satu bentuk usaha peningkatan kualitas siswa atau prestasi siswa dalam dua pendidikan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi masalah penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto, (2) Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam rangka mengatasi masalah penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto, (3) Program-program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi masalah penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisa data menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, yaitu data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan *induktif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi masalah penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa MAN Mojokerto sudah cukup berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, hal itu dapat dilihat dari berkurangnya tingkat absensi siswa selama proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Semua pihak berperan dalam mengarahkan agar peran bimbingan dan konseling dapat berlangsung dengan optimal pada siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor penghambat diantaranya adalah faktor siswa dipengaruhi oleh ekonomi dan pergaulan serta fasilitas seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

## ABSTRACT

**Pratiwi Banyuwardani (NIM: 08,110,054).Guidance and Counseling Effectiveness in Managing Student Behavior Deviation of MAN Mojokerto. Thesis. Malang. S1 Program Department of Islamic Education Tarbiyah Faculty of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.2008.**

In the education learning activity is one effort form of improving the students quality or educational achievement of students, because the success or failure of an educational goal depends on how the learning process is designed and presented.

This research aims to determine: (1) The guidance and counseling teachers effort in anticipation of student behavior problems deviation of MAN Mojokerto, (2) The factors that become obstacles in order to solve student behavior problems deviation of MAN Mojokerto, (3) The programs are implemented by the teacher guidance and counseling in order to solve student behavior problems deviation of MAN Mojokerto.

This type of research is a *field research*. The techniques that used in data collection this research are *interview* techniques , observation, and documentation. Later in the analysis of data using *qualitative descriptive* methods, the data collected and analyzed so that it becomes an integral and conclusive by using an *inductive* approach.

The results of this research indicate that the implementation of the effort made by teachers guidance and counseling in anticipation of student behavior problems deviations of MAN Mojokerto is going well enough and the effect on the results obtained increased student learning, it can be seen from the reduction in student absent during the learning process. So that educational goals can be achieved with the maximum expected.

All parties involved in directing in order that the role of guidance and counseling can take place with optimal in students. But in practice can be implemented to its full potential yet, this is due to the presence of multiple inhibitory factors including the students are influenced by economic factors and association as well as facilities such as a lack of facilities and infrastructure to support the implementation of guidance and counseling in schools.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling atau *guidance and counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.

Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa anak bimbing harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual anak bimbing khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Kemampuan mental spiritual dimaksud tidak hanya meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan bekerja, melainkan juga menyangkut kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh dalam bercita-cita yang sehat, kemampuan berakhlak mulia, berdedikasi tinggi dalam hidup

sosial dan dalam menjalin hubungannya dengan Allah SWT. Kemampuan-kemampuan tersebut dibimbing supaya dapat berkembang dalam kehidupan yang seimbang atau harmonis dalam kepribadian yang utuh dan bulat. Keseimbangan hidup pribadi demikian merupakan ciri khas dari bangsa yang mengedepankan nilai-nilai moralitas.

Pengertian dan tujuan dasar dari bimbingan dan konseling di atas tidak mengecualikan bimbingan dan konseling agama yang menjadi salah satu aspek penting dalam program pendidikan nasional. Justru karena agama dengan nilai-nilainya yang bersifat universal dan absolut itu dengan sistem dan metode yang tepat, akan mampu memberikan bentuk kehidupan bangsa yang mantap dan penuh optimisme dalam menghayati lingkungan sosial kebudayaan dan alam sekitar yang sekaligus memperkokoh berkembangnya identitas serta kebanggaan nasional masa kini dan masa mendatang. Motivasi agama tersebut dapat dikembangkan melalui bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling agama harus diintensifkan baik di lingkungan sistem sekolah. Bagi umat Islam, bimbingan demikian memang merupakan salah satu kewajiban agama yang dibebankan oleh Allah kepada umat manusia untuk dilaksanakan dalam segala sektor kehidupan masyarakat yang justru memang masyarakat kita sangat memerlukannya. Maka sudah sewajarnya para pendidik agama mempersiapkan pribadinya sendiri, pola pemikiran, implementasinya serta sistem dan metodenya agar dapat benar-benar efektif dan efisien dalam menunjang cita-cita pembaruan pendidikan nasional.

Adalah sulit untuk menentukan suatu penyimpangan karena tidak semua orang menganut norma yang sama sehingga ada perbedaan mengenai apa yang menyimpang dan tidak menyimpang. Orang yang dianggap menyimpang berarti melakukan perilaku menyimpang. Tetapi perilaku menyimpang bukanlah kondisi yang perlu untuk menjadi seorang penyimpang.

Istilah pelajar dalam penelitian ini adalah mereka yang menurut Kartini Kartono, berusia antara 12-21 tahun. Pelajar akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut: masa prapubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), masa akhir pubertas (17-18 tahun).<sup>2</sup>

Perilaku menyimpang pelajar adalah kenakalan pelajar yang biasanya dilakukan pelajar-pelajar yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Kenakalan pelajar dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.

Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku mengapa seorang pelajar melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Beckermengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap

---

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 2007). Hal. 27

manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi dan adanya kesempatan tertentu, tetapi terkadang pada kebanyakan orang tidak menjadi berwujud penyimpangan.<sup>3</sup>

Penyimpangan perilaku pelajar dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor antara lain; adanya pengaruh kawan sepermainan, kegagalan dalam pendidikan, banyaknya waktu luang, pemberian uang saku yang berlebihan, dan pergaulan seks bebas. Pelajar yang demikian, besar kemungkinan untuk melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang. Demikian juga dari adanya disorganisasi dalam keluarga yang dialami oleh pelajar, maka akan melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan bimbingan dan konseling, maka penulis membatasi pada masalah pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Mojokerto. Latar belakang yang mendasari penulis untuk memilih MAN (Madrasah Aliyah Negeri) untuk menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi karena usia siswa-siswi MAN dikategorikan sebagai usia seorang remaja. Pada usia ini seseorang perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari diri sendiri maupun dari orang tua atau guru agar tidak salah arah.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah penyimpangan perilaku harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan tersebut dapat segera diantisipasi. Dari sini peranan

---

<sup>3</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta : Rajawali, 1988). Hal 26

bimbingan dan konseling di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi segala tingkah laku siswa yang mulai beranjak dewasa (remaja), akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses menuju masa remaja. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di MAN Mojokerto secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi masing-masing siswanya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN Mojokerto dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan secara individu dan berkelompok kepada siswa yaitu menanamkan keimanan kepada Allah SWT, menjalin komunikasi dengan orang tua, menghindari pengaruh lingkungan yang tidak baik, mengarahkan aktivitas berkelompok di kalangan remaja ke arah kegiatan yang positif, memberikan perhatian dalam bentuk pengawasan dan arahan secara terus-menerus sehingga siswa terhindar dari pengaruh negatif.

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang banyak dilakukan oleh remaja khususnya pada siswa-siswi MAN (usia remaja) yang sedang menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi karena secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi pribadi mereka.

Diperlukan usaha yang ekstra oleh pihak sekolah untuk sedemikian rupa dapat menerapkan bimbingan dan konseling agar bisa menciptakan siswa/remaja beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berperilaku positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku di MAN Mojokerto.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka penulis memfokuskan penulisan pada upaya yang dilakukan MAN Mojokerto dalam menanggulangi penyimpangan perilaku melalui bimbingan dan konseling.

1. Adakah yang melatar belakangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi masalah penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto?
3. Program-program apa saja yang dilaksanakan oleh MAN Mojokerto dalam rangka mengatasi masalah penyimpangan perilaku siswanya?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

#### 1. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang aman dan tertib di sekolah.

#### 2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses pembimbingan siswa guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, mutu pendidikan, serta membentuk pribadi siswa yang baik.

#### 3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan konseling yang ada di lembaga MAN Mojokerto.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto ini mempunyai jangkauan yang luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut ini :

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi MAN Mojokerto yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Bentuk-bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kepada siswa baik secara preventif maupun kuratif dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto.
3. Implementasi dan kontribusi program bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian muka (preliminaris)

Pada bagian ini terdapat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

## 2. Bagianisi (batangtubuh)

Agar diperoleh pemahaman yang komprehensif, skripsi ini disusun dalam lima bab. Adapun isinya sebagai berikut:

BAB I memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang efektifitas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto yang meliputi: pengertian efektifitas, pengertian bimbingan dan konseling, cara-cara pelaksanaan bimbingan dan konseling, pengertian penyimpangan, pengertian perilaku, kajian tentang menanggulangi penyimpangan perilaku siswa, tinjauan tentang peran bimbingan dan konseling dalam penyimpangan perilaku siswa.

BAB III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup desain penelitian, informan, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data penelitian, lokasi penelitian.

BAB IV merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan observasi.

BAB V merupakan teori-teori atau pendapat para ahli yang berkenaan dengan judul penelitian kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan.

BAB VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

### 3. Bagianakhirskripsi

Pada bagian akhir ini akan dimuat: kepustakaan, daftar riwayat pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Efektivitas**

Kata dasar dari efektivitas adalah efektif, yang mempunyai arti tepat sasaran atau sesuai dengan apa yang direncanakan. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila sudah memenuhi apa yang menjadi sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep efektivitas adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan hubungan teori-teori organisasi modern maupun klasik tentang input dan output.
- b) Menganggap efektivitas sebagai perbandingan atau tingkatnya sehingga sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai.
- c) Kemampuan sistem untuk tetap berangsur adaptasi yang akan dicapai.

Konsep tersebut menjelaskan bahwa efektivitas akan tercapai apabila perbandingan antara input dan output yang dihasilkan mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

“Efektivitas adalah sebagai penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya, dalam arti apakah dalam pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidaknya sangat tergantung pada kapan tugas itu terselesaikan.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sondang Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hal. 151

Efektivitas adalah ukuran perbandingan antara pencapaian *outcome* atas output yang dicapai. *Outcome* diukur dengan menggunakan ukuran efektivitas, yaitu dengan melihat seberapa jauh program yang dilakukan dapat mencapai sasaran dalam arti memenuhi harapan, memuaskan kepentingan masyarakat/ *stakeholders*. Output diukur dari tiga hal, yaitu kualitas, kuantitas, dan harga.

Suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dikatakan efektif. Seperti halnya pada pekerjaan pemerintah, jika pekerjaan pemerintah telah mencapai pada tujuan maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan tersebut efektif. Tercapainya suatu tujuan dikatakan efektif karena mempunyai suatu efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan masyarakat banyak, baik politik, ekonomi, sosial budaya, dan sebagainya.

Dari beberapa konsep dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan atau sasaran dari kegiatan yang dilaksanakan tepat pada waktunya, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dapat pula disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan dapat tercapai dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pembinaan dan pengendalian.

## **B. Pengertian bimbingan dan konseling**

Istilah bimbingan dan konseling dipandang dari segi terminologi berasal dari bahasa asing yaitu bimbingan dari *Guidance* dan konseling dari *Counseling*.

### a) Bimbingan

Mengenai pengertian bimbingan ini Bimo walgito mengemukakan sebagai berikut :

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenal dirinya dan dapat bertanggung jawab.

### b) Konseling

Konseling menurut Bimo Walgito adalah :

Konseling adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989). Hal. 4

<sup>6</sup>Ibid., Hal. 5

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan dan konseling, ada persamaannya dan ada perbedaannya. Persamaan adalah keduanya merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi problem kedupannya. Sedangkan perbedaan, bimbingan lebih luas dari pada konseling, bimbingan lebih menitik beratkan pada segi-segi preventif, sedangkan konseling lebih menitik beratkan pada segi kuratif, tetapi walaupun demikian penggunaan bimbingan selalu diikuti dengan kata konseling.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah harus mendapatkan perhatian istimewa terhadap generasi muda. Karena manfaatnya sangat besar bagi pemantapan hidup generasi muda kita dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan dan kepribadian siswa. Keterampilan dan sikap mental generasi muda. Apalagi mengingat bahwa generasi muda perlu dibina secara intensif sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa generasi muda harus dibina agar menjadi generasi pengganti dimasa mendatang yang harus lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengisi serta membina kemerdekaan Bangsa.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan generasi muda menjadi generasi yang mampu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat serta bagi bangsa dan negara. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun umatnya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110:

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah ... (QS. Ali Imron, 110)<sup>7</sup>

Untuk menjadi generasi yang mampu bermanfaat baik dirinya sendiri maupun bagi masyarakat serta bagi bangsa dan negara, maka perlu kiranya diperkenalkan kepada anak didik seperangkat ajaran yang mewajibkan kita untuk senantiasa belajar, khususnya dalam bidang agama, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122 :

لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَيَنْفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا  
 مُحَمَّدٌ رُوِيَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيَنْذِرُوا الدِّينَ فِي

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri. (QS. At-Taubah, 122)<sup>8</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya pembahasan terhadap agama yang kita peroleh dalam proses belajar mengajar, baik lewat pendidikan luar sekolah (Sekolah dan Masyarakat).

<sup>7</sup> Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, ). Hal 64

<sup>8</sup> Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro). Hal. 206

Secara eksplisit ayat tersebut juga mengisyaratkan perintah langsung kepada petugas bimbingan dan konseling untuk memberikan konseling yang baik kepada para siswanya. Sebab seperti yang pernah kita jelaskan di atas, baik keberadaan bimbingan kepada para siswa untuk pematapan hidup dalam berbagai bidang.

Petugas bimbingan dan konseling yang keberadaannya disamping sebagai badan yang bertugas memberikan bimbingan kepada para siswa juga sebagai guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada siswa. Sehingga tanggung jawab petugas bimbingan dan konseling menjadi ganda dan variatif atau sebagai pengajar mata pelajaran dan sebagai pendidik agama dan akhlak yang baik.

### **C. Cara-cara Pelaksanaan Bimbingan dan konseling**

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi siswa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Teknik bimbingan dan konseling dapat juga diterapkan dengan cara keagamaan. Bimbingan dan konseling agama dapat dilaksanakan oleh pembimbing dan konselor agama secara *include* sebagai pendidik.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencorak manusia menjadi seseorang yang beriman. Iman adalah asas kepada akhlak Islam. Tidak akan sempurna iman seseorang jika tidak disertai oleh akhlak yang baik. Islam mempunyai dua sumber yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang

menjadi pegangan dalam menentukan segala urusan dunia dan akhirat. Kedua-dua sumber itulah juga yang menjadi sumber akhlak Islamiyyah. Prinsip-prinsip dan kaedah ilmu akhlak Islam semuanya didasarkan kepada wahyu yang bersifat mutlak dan tepat neraca timbangannya.

Akhlak pula dapat kita rumuskan sebagai satu sifat atau sikap keperibadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah.

Secara bahasa kata akhlak jamak dari khuluqin yang diartikan tabiat, kebiasaan, adab. Sedangkan secara istilah adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.

Fungsi akhlak ialah mengkaji dan meneliti aspek perilaku dan perbuatan manusia. Ia menilai dari segi baik atau buruknya perbuatan itu, apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh seseorang. Semua yang berlaku pada manusia bersifat tidak iradi (bukan dengan ikhtiar) seperti pernafasan, detik jantung dan sebagainya tidak termasuk dalam skop ilmu akhlak. Jadi tidaklah boleh diberi nilai atau hukuman ke atas perkara ini sebagai baik atau buruk.

Bagi seorang Muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam kerana sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan

merupakan uswah hasanah. Iaitu contoh tauladan terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.

Allah subhaanahu wa taaala sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam di dalam Al-Quran sebagaimana firmanNya:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung. (Al-Qalam:4).<sup>9</sup>

Dasar akhlak Islamiyyah terkandung di dalam risalah yang dibawa oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Risalah itu bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah yang dimanifestasikan oleh perbautan dan cara hidup Rasulullah sallallahu alaihi wasallam sendiri. Perilaku dan cara hidup Rasulullah itu menjadi ikutan dan contoh tauladan untuk kesempurnaan hidup manusia baik jasmani mahupun rohani.

Menurut Samsul Munir Amin, adapun yang dapat dilaksanakan oleh para pembimbing dan konselor agama dibatasi dalam ruang lingkup tujuan sebagai berikut:

1. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing dalam usaha memecahkan berbagai problem yang dihadapinya. Arti penjiwaan agama tersebut adalah membantu terbimbing ke arah penemuan kembali sumber pola hidup agama dalam pribadinya, yakni segala problem yang dihadapi

<sup>9</sup>Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, ). Hal. 564

pada hakikatnya tidak ada yang tidak dapat diselesaikan jika pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.

2. Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamatan ajaran agama terbimbing (siswa). Dalam hal ini bimbingan dan konseling bersifat persuasive dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu konseling, nasehat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.

1. Konseling

Konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan dan kehidupan sosial.

2. Nasehat

Pemberian nasehat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa (individu),
- b. Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi,

- c. Nasehat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan,
- d. Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternatif mana yang akan diambil,
- e. Hendaknya, individu mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya.

### 3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pribadi, dan sosial.

### 4. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

### 5. Belajar Bernuansa Bimbingan

Secara umum, bimbingan yang dapat diberikan guru sambil mengajar adalah mengenal dan memahami individu secara mendalam, memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual, memperlakukan individu secara manusiawi, memberi kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

#### D. Sifat bimbingan dan konseling

Masalah bimbingan dan konseling mengacu pada situasi masa pemberian bantuan yang dilihat dari segi proses penampakan hal atau kesulitan yang dihadapi murid. Dengan kata lain pemberian bantuan dapat dilakukan sebelum ada kesulitan, selama ada kesulitan, dan setelah ada kesulitan yang dihadapi murid.

Sifat bimbingan menurut Andi Mapiere dibagi menjadi empat yaitu :

- a) Sifat pencegahan (*prefentif*) yaitu pemberian bantuan (terutama) kepada murid, sebelum murid menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius.
- b) Sifat pengembangan (*development*) yaitu usaha bantuan yang diberikan pada murid dengan mengiringi ‘perkembangan mentalnya ; yang dimaksudkan terutama untuk menetapkan jalan berfikir dan bertindakya murid sehingga dapat berkembang secara optimal.
- c) Sifat penyembuhan (*curatif*) yaitu usaha bantuan yang diberikan pada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius, dengan maksud agar murid agar terbebas dari kesulitan.
- d) Sifat pemeliharaan (*Treatment*) yaitu usaha bantuan yang dimaksudkan terutama unuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental murid yang bersangkutan bertahan dalam kesembuhan, setelah menjalani proses penyembuhan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional). Hal. 210

Dari keempat sifat bimbingan tersebut di atas, satu dengan yang lainnya sangat berbeda, dalam penggunaannya yang luas.

Hafi Anshari membagi bimbingan menjadi dua bentuk bimbingan yaitu :

- a. Bimbingan yang bersifat prefentif
  1. Tata Tetib
  2. Menanamkan kedisiplinan
  3. Memberikan motivasi
  4. Memberikan nasehat
- b. Bimbingan yang bersifat kuratif
  1. Pemberitahuan
  2. Peringatan
  3. Hukuman
  4. Ganjaran.<sup>11</sup>

### **E. Pengertian Penyimpangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Simbang, sebagai kata dasar menyimpang memiliki pengertian sebagai:

- a. Sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, dan sebagainya) dari yang lurus (induknya)
- b. Tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus (tentang jalan).

---

<sup>11</sup>Ibid., Hal 211

Sedangkan pengertian menyimpang sendiri adalah:

- a) Membelok menempuh jalan yang lain atau jalan simpangan.
- b) Tidak menurut apa yang sudah ditentukan, tidak sesuai dengan rencana dan sebagainya.
- c) Menyalahi (kebiasaan dan sebagainya).
- b) Menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agaman, dan sebagainya).

Menurut James W. Van Der Zanden perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi.<sup>12</sup>

Menurut Robert M. Z. Lawang penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.<sup>13</sup>

Menurut Lemert penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu

---

<sup>12</sup>Kun Maryati, *Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 2001). Hal. 121

<sup>13</sup>Ibid., Hal. 122

terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. atau, penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

## **F. Pengertian Perilaku**

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Ensiklopedi Amerika, Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari.<sup>14</sup>

Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004). Hal 3

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Perilaku mempunyai beberapa dimensi:

- a) Fisik, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya,
- b) Ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi
- c) Waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang

#### **G. Kajian tentang Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa**

Di depan telah dijelaskan bahwa kata penanggulangan diambil dari asal kata menanggulangi yang dalam kamus Bahasa Indonesia antara lain diartikan dengan mengatasi.<sup>16</sup>

Menurut Kartono, penyimpangan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Ibid., Hal. 3

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. Hal. 105

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 2007)

Penyimpangan perilaku siswa bisa disebabkan oleh faktor dari siswa itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal:

a) Krisis identitas

Pada usia SMA (17 – 20 tahun) terjadi perubahan biologis dan sosiologis pada diri siswa yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Penyimpangan terjadi karena siswa gagal masa integrasi kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Siswa yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku menyimpang. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal:

1. Keluarga

John Locke mengemukakan, ide dan pengetahuan adalah produk dari pengalaman. Secara psikologis, seluruh perilaku manusia, kepribadian, dan tempramen ditentukan oleh pengalaman inderawi (sensory experience). Pikiran dan perasaan disebabkan oleh perilaku masa lalu.

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada siswa. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu dimanjakan, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap ekstensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya penyimpangan perilaku.

2. Teman sebaya yang kurang baik.

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya penyimpangan perilaku siswa. Terkadang pengaruh dari teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh orang tua maupun pengaruh guru di sekolah.

3. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab dari penyimpangan perilaku siswa yang satu dengan yang lain adalah berbeda, ini berarti upaya mengetahui sebab penyimpangan perilaku siswa yang penting dalam rangka usaha memberikan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa itu sendiri.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi penyimpangan perilaku, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan dan sosial pribadinya. Membantu individu memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan memahami pertumbuhan dan

perkembangannya sendiri, sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya.

Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Siswa harus bisa membawa konsep sosial-pribadi dengan topik mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang tepat, belajar menghindari konflik dengan teman, dan belajar memahami perasaan orang lain.

2. Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk membantu siswa dengan berbagai strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis, dan bahagia.

3. Bimbingan karier yaitu untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap masalah pendidikan yang akan ditempuh oleh siswa. Bimbingan karier tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan

bentuk kehidupannya yang diharapkan, dan individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

4. Bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama orang tua, teman, serta guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.

Siswa pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana anak harus bergaul. Siswa membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Mengidentifikasi kasus merupakan langkah yang pertama dilakukan oleh *counselor* atau guru dalam rangka mencek atau mengecek eksistensi status siswa. Mengidentifikasi dimaksudkan untuk mengetahui hakekat dan kompleksnya masalah yang dialami oleh siswa atau yang dihadapi oleh siswa.

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya mengatakan bahwa :

Langkah identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal khusus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing

mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat dan memilih kasus yang mana yang akan mendapatkan bantuan lebih dahulu.<sup>18</sup>

Langkah identifikasi adalah langkah pemula dalam pemecahan problematika yang ada. Oleh karena itu perlu adanya penetapan yang jitu dan follow-upnya adalah mengklasifikasikan kasus yang ada sehingga memudahkan untuk menentukan kasus mana yang didahulukan penyelesaiannya dan bentuk apa terapinya. Sebagaimana telah diterangkan di atas. Bahwa identifikasi perlu diluruskan pada pengklasifikasian gejala-gejala kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Klasifikasi dimaksudkan untuk terpilihnya permasalahan yang ada sehingga memberikan kemudahan langkah-langkah berikutnya.

Luas dan kompleknya kehidupan remaja yang dialami oleh siswa memerlukan kontinuitas proses bimbingan dan konseling secara berkala sehingga tidak terjadi ketimpangtindihan problem itu. Melihat macam-macam sebab penyimpangan perilaku di atas, pembimbing perlu mengadakan klasifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa.

Dari berbagai sebab terjadinya penyimpangan perilaku, maka timbullah penyimpangan perilaku siswa yang ditandai dengan sikap dan tingkah laku sebagai berikut :

- a) Peredaran pornografi dikalangan pelajar, baik dalam bentuk gambar-gambar cabul atau tidak senonoh, majalah dan cerita porno yang dapat

---

<sup>18</sup>Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Ilmu. 1978). Hal. 104

merusak moral anak, sampai peredaran obat-obat perangsang nafsu seksual, kontrasepsi penyalahgunaan barang-barang elektronik (misalnya internet dan *handphone*), dan sebagainya.

- b) Anak-anak yang suka pengrusakan-pengrusakan terhadap barang-barang atau milik orang lain seperti mencuri, membuat corat-coret yang mengganggu keindahan lingkungan sekolah, dan sebagainya.
- c) Membentuk kelompok atau geng dengan ciri-ciri dan tindakan yang menyeramkan, seperti kelompok berpakaian acak-acakan, blackmetal. Yang diikuti oleh tindakan yang tercela yang mengarah pada perbuatan anarkis.
- d) Berpakaian dengan mode yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, misalnya memakai rok mini, memakai pakaian yang serba ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya, sehingga dipandang kurang sopan dimata lingkungannya.
- e) Mengganggu atau mengejek orang-orang yang melintas di depannya, jika menoleh atau marah sedikit saja dianggapnya membuat gara-gara untuk dikerjain.

Adapula gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak yang mengalami penyimpangan perilaku adalah:

1. Anak tidak disukai teman-temannya sehingga bersikap menyendiri.
2. Anak sering menghindar dari tanggung jawab mereka di rumah dan di sekolah.

3. Anak sering mengeluh kalau mereka memiliki permasalahan yang mereka sendiri tidak bisa selesaikan.
4. Anak mengalami phobia atau gelisah yang berbeda dengan orang-orang normal.
5. Anak jadi suka berbohong.
6. Anak suka menyakiti teman-temannya.
7. Anak tidak sanggup memusatkan perhatian.

Hal ini berarti perlu ada bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

- a. Memberikan diagnosa terhadap kenakalan remaja dan pemecahannya.

I. Djumhur dan Moh. Surya dalam pendapatnya mengatakan bahwa “Diagnosa adalah langkah untuk menelaah masalah kasus dan latar belakangnya”.<sup>19</sup>

Pada langkah diagnosa mempergunakan cara atau tehnik pengumpulan data. Setelah terkumpul data dan jelas latar belakang yang terjadi pada permasalahan itu, Counselor menetapkan masalah yang dihadapi oleh Counselo dan menemukan jalan keluar untuk pemecahan dari problem tersebut.

---

<sup>19</sup>Ibid., hal. 161

Diagnosa sebagai langkah dalam bimbingan ini, mempunyai langkah-langkah atau tahapan diagnosa, seperti yang dilontarkan oleh Koestoer P. dan A. Hadi Saputra sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama, menelaah status siswa
  - 2) Tahap kedua perkiraan sebab
  - 3) Pemecahan kesulitan
- (a) Menelaah status siswa

Tahapan ini merupakan tahap identifikasi hakikat dan luas kesulitan siswa, sesuai dengan pengertian bahwa fungsi diagnosa itu adalah menetapkan masalah yang dihadapi atau mempertegas dan menetapkan latar belakang masalah yang dihadapi.

(b) Perkiraan Sebab

Langkah perkiraan sebab merupakan perkiraan atau prediksi semacam ramalan, sebab apakah yang mendasari pola belajar anak sehingga anak memperlihatkan atau melakukan hal-hal yang hasilnya seperti itu atau dengan bahasa yang lebih gampang kenapa anak punya kelebihan dan kekurangan.

Dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap hasil kegiatan yang ditampilkan oleh siswa baik hasil itu positif atau negatif, mempunyai penyebab dari pola pergaulan yang dimiliki oleh siswa. Dengan realitas ini penting sekali bagi pembimbing untuk mendeteksi sebab-sebab tersebut sehingga bisa mediagnosanya.

(c) Pemecahan Kesulitan

Pada tahap ini seorang pembimbing diharapkan membantu siswa yang menghadapi permasalahan bisa menghilangkan atau menyingkirkan kesulitan yang dihadapinya. Bantuan yang diberikan kepada siswa berupa cara untuk menghilangkan kesulitan sesuai dengan sebab-sebab yang melatar belakangi kenapa siswa itu menampilkan tingkah laku atau hasil yang seperti yang pembimbing ketahui.

Seperti yang diungkapkan di depan, ada langkah diagnosa untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Untuk memecahkan masalah atau langkah selanjutnya adalah langkah untuk menentukan jenis bimbingan yang sesuai dengan sebab-sebab kesulitan tersebut yang dikenal dengan langkah diagnosa.

Menurut I. Djumhur dan M. surya dalam lontaran pemikirannya mengatakan bahwa “Diagnosa adalah langkah untuk menentukan atau menetapkan jenis bantuan atau jenis terapi yang dilaksanakan untuk membimbing kasus”.<sup>20</sup>

Pada penentuan jenis bimbingan, seorang pembimbing harus punya data yang sudah matang dari hasil diagnosa yang dilakukan sebelumnya agar tidak salah dalam menentukan jenis bantuan kepada siswa yang bersangkutan, maksudnya adalah pembimbing paham betul tersebut siswa yang akan diberi

---

<sup>20</sup>Ibid., Hal. 105

bantuan mengenai sebab-sebab dan latar belakang kenakalan. Kemudian pada tahap selanjutnya adalah melakukan pemecahan atau pelaksanaan bimbingan.

I. Djumhur P. dan M. Surya mengatakan bahwa terapi adalah “Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan”.<sup>21</sup>

Langkah di atas adalah pelaksanaan dari pemecahan kenakalan remaja yaitu kegiatan bimbingan secara kesinambungan atau kontinyu dan sistematis serta membutuhkan adanya pengamatan yang cermat, sehingga pembimbing bisa mendeteksi apakah ada kemajuan kearah positif atau masih tetap seperti semula. Metode terapi ini pembimbing bisa memilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta eksistensi.

#### **H. Tinjauan tentang Peranan Bimbingan dan konseling dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku**

Tujuan pendidikan nasional berlaku bagi semua jenis sekolah dan dilaksanakan dengan ciri-ciri khas dari setiap jenjang pendidikan sekolah. Dengan kata lain, tujuan institusional harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan merupakan suatu konsentrasi yang harus membawa tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan siswa perlu dapat bimbingan agar mereka dapat membina sebanyak mungkin dari pengalaman di sekolah. Akan tetapi kemampuan guru dalam membimbing anak didiknya terbatas, sedangkan masalah yang dihadapi anak didik semakin hari semakin

---

<sup>21</sup>Ibid., Hal. 103

kompleks. Dari semacam kondisi inilah peranan bimbingan dan konseling diperlukan, dalam rangka meminimalisasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Tujuan akhir pelayanan bimbingan ini sama dengan tujuan pendidikan di sekolah, tetapi cara untuk sampai pada tujuan itu lain yang digunakan dalam bidang-bidang pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S. Winkel :

Bimbingan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada murid dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin untuk mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat sekarang.

Dengan adanya peranan dan bimbingan tersebut diharapkan semua persoalan yang dihadapi anak didik dapat diantisipasi sedini mungkin. Menurut Bimo Walgito bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan bermacam sifat :

1. Preventif, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan yang menimpa diri anak atau individu.
2. Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu.

3. Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peranan dari pada bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pada pendidik dan pengajaran.

## **I. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling**

- a) Sifat atau Syarat yang dimiliki Petugas Bimbingan antara lain adalah:
  - 1) Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran si terbantu
  - 2) Bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah.
  - 3) Sabar, utamanya tahan menghadapi si terbantu yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
  - 4) Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan si terbantu.
  - 5) Retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memeberikan bantuan.
  - 6) Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hokum wajib, sunah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

---

<sup>22</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995). Hal. 26

b) Keterampilan yang harus dimiliki Pembimbing

Adapun keterampilan yang perlu dimiliki seorang pembimbing adalah keterampilan komunikasi, yaitu mendengarkan dan memerhatikan. Disamping itu, juga kemampuan untuk menyelenggarakan konseling, mengolah data individu, melakukan wawancara, dan menggunakan sumber-sumber yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Memerhatikan dan mendengarkan klien merupakan kunci utama dalam memasuki proses konseling. Dikarenakan konselor sebelum memberikan prognosa (hipotesis sementara) dan bantuan, maka konselor harus dapat berperan sebagai *coverl playback* semua peristiwa yang terjadi pada klien. Untuk itu, seorang konselor perlu memerhatikan dan menguasai beberapa hal tersebut.

c) Karakteristik konselor yang efektif

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya, kredibilitas dan keyakinan diri klien
2. Berkompeten membantu klien agar dapat memahami dirinya sehingga mampu menentukan tindakan apa yang harus diambil dalam menyelesaikan masalah
3. Mampu bersikap jujur dan menjadikan klien jujur dan proses konseling
4. Memiliki kesehatan psikologi yang baik
5. Bersikap objektif dalam proses konseling

6. Peka terhadap situasi yang ada dan yang terjadi pada klien
7. Mampu membentuk hubungan baik dengan klien
8. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
9. Memiliki kemampuan untuk menjadikan klien lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi
10. Mampu memahami diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangannya
11. Dapat menciptakan suasana hangat dalam proses konseling
12. Memiliki kemampuan untuk memahami klien
13. Memiliki penalaran dan pola pikir yang sistematis
14. Mampu mengidentifikasi masalah yang dialami klien sehingga membantu klien untuk menemukan penyelesaian dalam masalah tersebut
15. Mempunyai pengetahuan dalam bidang keahlian yang dimiliki klien
16. Memiliki interpretasional yang menarik
17. Memiliki minat tulus dalam mensejahterakan orang lain
18. Memiliki gaya konseling sendiri
19. Mampu menjadi model bagi klien
20. Mampu membuat klien mengakui kesalahan dan reseiko yang akan diterima
21. Kondisi fasilitatif, sehingga dapat membantu perubahan dalam diri klien
22. Menerima klien tanpa syarat dan resepk terhadap klien

23. Memiliki wawasan yang luas tentang hal-hal yang terjadi di dunia
24. Mampu menjadi pendengar yang baik bagi klien
25. Tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

d) Syarat-Syarat Pembimbing (Konselor) di Sekolah

Arifin dan Eti Kartikawati (1994/1995) menyatakan bahwa: petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih berdasarkan kualifikasi: (1) kepribadian, (2) pendidikan, (3) pengalaman kerja, dan (4) kemampuan. Berdasarkan kualifikasi tersebut, untuk memilih dan mengangkat seorang petugas bimbingan (konselor) di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

## **J. Gejala-gejala Penyimpangan Perilaku**

Gejala penyimpangan perilaku anak merupakan tanda munculnya perilaku menyimpang pada anak. Gejala-gejala penyimpangan perilaku anak merupakan perbuatan atau perilaku yang dapat menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami penyimpangan perilaku anak yang bersangkutan. Secara umum gejala ini berasal dari dalam diri anak dan lingkungan sekitar. Gejala penyimpangan perilaku dari dalam anak biasanya muncul akibat ketidakmampuan anak tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan di mana ia berada. Hal tersebut juga akan mengakibatkan anak berperilaku

mundur ke perilaku yang sebelumnya ia lalui.<sup>23</sup> Sedangkan gejala penyimpangan pada anak yang berasal dari lingkungan sekitar<sup>24</sup> antara lain pandangan orang tua dan guru terhadap perilaku anak, pola perilaku sosial yang buruk yang berkembang di rumah, lingkungan rumah kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, kurang motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial, dan anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar.

Pola perilaku sosial yang buruk yang berkembang di rumah merupakan hal yang menjadikan anak akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah, meskipun dia diberikan motivasi kuat untuk melakukannya. Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial merupakan hal yang sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan baik di rumah atau di luar rumah. Anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar.<sup>25</sup> Menyatakan bahwa meskipun anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar itu.

#### **K. Jenis-jenis Penyimpangan Perilaku**

Salah satu tujuan memahami perilaku bermasalah ialah karena perilaku tersebut muncul untuk menghindar atau mempertahankan diri.

Dalam psikologi perilaku ini disebut mekanisme pertahanan diri yang

---

<sup>23</sup>Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2004). Hal. 39

<sup>24</sup>Ibid., hal. 288

<sup>25</sup>Ibid., hal. 288

disebabkan oleh karena anak menghadapi kecemasan dan tidak mampu menghadapinya.<sup>26</sup> Kecemasan pada dasarnya adalah ketegangan psikologis sebagai akibat dari ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan. Disebut mekanisme pertahanan diri, karena dengan perilaku tersebut individu dapat mempertahankan diri atau menghindari dari situasi yang menimbulkan ketegangan.

Teori biologis mengemukakan bahwa sebagian orang tidak dapat menyesuaikan diri disebabkan oleh adanya cacat tubuh. Beberapa ahli telah melakukan penelitian terhadap beberapa tipe tubuh manusia. Sheldon menyatakan bahwa beberapa bagian tubuh tertentu lebih cenderung melakukan perbuatan menyimpang dibandingkan dengan anggota tubuh yang lainnya.<sup>27</sup>

Jenis-jenis penyimpangan perilaku atau mekanisme pertahanan diri ini antara lain :

#### 1. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan/zat adiktif lainnya. Obat-obatan yang tergolong narkoba seperti: morfin, heroin, kokain, dan ekstasi pada dasarnya bermanfaat bagi dunia kedokteran selama diberikan atas rekomendasi dokter dan dengan dosis yang tepat. Narkoba menjadi terlarang dan berbahaya ketika disalahgunakan. Ketika seseorang mengonsumsi narkoba tanpa rekomendasi dokter, ia akan

---

<sup>26</sup>Abu Darwis, *Perilaku Menyimpang Murid SD*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006). Hal. 43

<sup>27</sup>Nana Supriatna, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi), (Jakarta : Grafindo Media Pratama). Hal. 139

kecanduan narkoba. Penggunaan narkoba dengan dosis yg tinggi akan mengakibatkan terjadinya *drowsiness*, yaitu penurunan kesadaran seperti setengah tidur dengan ingatan yang kacau. Dalam bahasa anak-anak sekarang, keadaan tersebut sering dinamakan mabuk atau teler.<sup>28</sup>

## 2. Tawuran Pelajar

Tawuran merupakan perkelahian antarpelajar secara massal. Tawuran berbeda dengan perkelahian biasa dan dapat digolongkan sebagai patologis (penyakit) karena kompleksitas, penyebab, dan akibatnya berbeda. Tawuran atau perkelahian pelajar dapat digolongkan sebagai perilaku yang menyimpang karena hal itu bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat juga kaidah agama. Nilai dan norma serta kaidah agama mengajarkan hal-hal tentang hidup secara damai.

## 3. Perilaku Seksual Di luar Nikah

Perilaku seksual di luar nikah merupakan penyimpangan perilaku individu yang menyangkut moral dan melanggar norma-norma kesusilaan. Penyebab perilaku ini diantaranya pengaruh film-film porno, buku-buku porno, dan majalah-majalah porno yang merusak mental dan moral remaja.<sup>29</sup>

## 4. Pornografi

Pornografi termasuk perilaku menyimpang karena melanggar nilai dan norma masyarakat. Pornografi dapat berarti penggambaran tingkah laku secara erotis untuk membangkitkan hawa nafsu. Hal ini dapat dilihat

---

<sup>28</sup>Ibid., Hal. 141-143

<sup>29</sup>Ibid., Hal. 144

dimana saja, dalam tayangan film, lukisan, atau tulisan. Pornografi dapat membuat orang melakukan perbuatan menyimpang. Misalnya, melakukan masturbasi atau onani untuk memenuhi dorongan seksualnya, atau bahkan dapat mendorong orang untuk berbiat kejahatan, seperti pelecehan seksual dan perkosaan.<sup>30</sup>

#### 5. Pelanggaran Peraturan Sekolah

Penyimpangan di lingkungan sekolah terjadi jika siswa melanggar berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Biasanya bentuk-bentuk penyimpangan di sekolah terjadi dengan berbagai tujuan, antara lain untuk mengundang perhatian warga sekolah atau guru dan pembuktian solidaritas atau rasa persahabatan yang tinggi antarteman.

Semua perilaku mekanisme pertahanan diri di atas mempunyai karakteristik. Karakteristik tersebut antara lain : (a) menolak, memalsukan, atau mengacaukan kenyataan, (b) dilakukan tanpa menyadari latar belakang perilaku tersebut. Pola perilaku pertahanan diri ini cenderung kepada pengurangan kecemasan dan bukan pemecahan masalah yang menjadi dasar penyebab kecemasan itu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid., Hal. 145

<sup>31</sup>Abu Darwis, *Perilaku Menyimpang Murid SD*, (Jakarta : Departemen Peiirektorat Ketenagaan, 2006). Hal. 45

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.<sup>32</sup> Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian situasi dan kondisi lingkungan agar metode penelitian yang digunakan tepat dalam memperoleh pemahaman berdasarkan fakta yang berada di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural".<sup>33</sup>

Dalam penulisan ini, desain penelitian yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Prawoto dan Sumadi menyatakan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang

---

<sup>32</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). Hal. 103

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 11-12

bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>34</sup>

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok kasus manusia, suatu objek, situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta dapat mengenal fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.<sup>35</sup>

Ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (waktu sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya suatu interpretasi rasional.<sup>36</sup>

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan subjek dan objek penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang ada tanpa terkait dengan keharusan untuk membuat hipotesa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk hubungan antar variabel dengan variabel lain.

---

<sup>34</sup>Prawoto, *Dasar-dasar Penelitian, Landasan, Type, Proposal dan Desain*. (FIP IKIP Malang, 1994). Hal. 25 dan Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1990). Hal. 19

<sup>35</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 63

<sup>36</sup>Hadan Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada 2001). Hal. 63-64

Berdasarkan pada desain penelitian tersebut, maka penulis menampilkan data, menafsirkan atau menggambarkan suatu objek serta mengemukakan pendapat berdasarkan fakta-fakta empirik yang berada di lapangan dan kemudian diartikan dengan teori yang bersifat umum dan baku.

Namun sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka terlebih dahulu melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini.

- 1) Judul penelitian
- 2) Alasan penelitian
- 3) Masalah penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Objek penelitian
- 6) Metode yang dipergunakan

b) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis dimohonkan izin ke Kepala MAN Mojokerto.

Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.

c) Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan langkah-langkah orang tua, yakni menyusun instrument dan observasi dan wawancara.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

- a) Wawancara
- b) Observasi
- c) Dokumentasi

3) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan ap

- abilaadahal-hal yang perludirevisi,  
akansegeradilakukansehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.
- b. Laporan yang sudahselesaikemudianakandipertaruhkan di  
depanDewanPenguji,  
kemudianhasilpenelitianinidigandakandandisampaikankepadapihak-  
pihak yang terkait.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan variabel penelitian serta indikator penelitian:

**TABEL 3.1**

**DIMENSI PENELITIAN**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa	1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling  2. Penanggulangan penyimpangan perilaku siswa	1. Proses bimbingan dan konseling  2. Hasil yang diperoleh dalam bimbingan dan konseling  1. Realisasi dan implementasi menanggulangi penyimpangan perilaku  2. Faktor pendukung dan penghambat  3. Peningkatan

		kesadaran siswa akan pentingnya Penyimpangan perilaku
--	--	---

**B. Informan**

Menurut Arikunto responden berasal dari kata respon atau penganggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.<sup>37</sup>

Adapun pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau yang disebut informan dalam penelitian ini yaitu:

Informan yang terkait langsung dengan proses pelaksanaan Bimbingan dan konseling, antara lain :

- a) Guru bimbingan dan konseling MAN Mojokerto
- b) Para guru bidang studi umum
- c) Siswa-siswi MAN Mojokerto
- d) Petugas keamanan sekolah

### **C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

- a) Sumber Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). Hal. 145

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Benda, gerak atau proses sesuatu dalam bentuk dokumen atau catatan.<sup>39</sup>

Cara memperoleh sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, data yang langsung diterima dari pihak pertama berupa pendapat pribadi yang sifatnya subjektif, oleh karena itu agar lebih objektif sebaiknya dikumpulkan dari beberapa responden.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah dikelola oleh berbagai pihak yang sifatnya sudah lebih objektif dan dapat dikumpulkan dari buku, koran, majalah, buletin, jurnal dan seminar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>40</sup>

#### b) Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>38</sup>Suharsimi, *Op. cit.* Hal. 107

<sup>39</sup>Ibid., hal. 129

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 112

Pengumpulan data tidaklain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian di lapangan adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisa, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>42</sup>

Data yang diperoleh dengan metode wawancara ini mengenai informasi wawancara dengan kepala sekolah, guru yang berkaitan dengan judul peneliti.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 174

<sup>42</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Pentunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss, 2006). Hal. 88

<sup>43</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung : Tarsito karya, 1990). Hal. 155

Peneliti mengamati secara langsung upaya-upaya yang dilakukan Bimbingan dan Konseling MAN Mojokerto dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>44</sup> Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya kemudia foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data tentang MAN Mojokerto, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, terutama data dari dokumen-dokumen dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang bersifat konkrit.

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai sesuatu hal yang berupa catatan, buku, majalah, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

---

<sup>44</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005). Hal. 161

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memberikan makna pada data yang tersedia sehingga dengan melihat data tersebut orang lain dapat mengerti. Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>45</sup>

Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau diseskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>46</sup>

Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih

---

<sup>45</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 358

<sup>46</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009). Hal. 221-222

mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup>

Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

#### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep penelitian (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara obyektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanya keilmiahannya.<sup>48</sup>

Adapun uji reliabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:<sup>49</sup>

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009). Hal. 335

<sup>48</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009). Hal. 228

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009). Hal. 368-375

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kedisiplinan siswa, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### 6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>50</sup>

### **F. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian bertempat di MAN Mojokerto, Jalan Brigjen R. A. Basuni No. 306 Mojokerto, Desa/Kelurahan Japan, Kecamatan Sooko, Mojokerto Jawa Timur.

---

<sup>50</sup>Sugiyono. *Op Cit.* Hal.368-375

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Identitas MAN Mojokerto**

Secara administratif MAN Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang berada dalam lingkungan Kota Mojokerto tepatnya di Jalan RA.Basuni nomor 306 Kecamatan Sooko Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur. MAN Mojokerto berawal dari PGAN (1969) dan sejak tahun 1992 mulai dialih fungsikan sebagai MAN Mojokerto dengan luas lahan 14.535 m<sup>2</sup>. Terbagi menjadi 29 kelas dengan perincian, kelas X 10 kelas, kelas XI 9 (sembilan) kelas, kelas XII 10 kelas, dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. H. M. Hasan Basyari, M.Pd.

MAN Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Mojokerto berlokasi cukup dekat dengan Kota Mojokerto sendiri. Jarak sekolah dari ibukota kecamatan 3 (tiga) km, jarak dari pusat otoda 3 (tiga) km, waktu tempuh yang dibutuhkan relative singkat sehingga akses sekolah menjadi mudah karena cukup dekat dengan kota sebagai pusat kegiatan masyarakat.

## 2. Visi dan Misi MAN Mojokerto

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut.

MAN Mojokerto adalah sekolah menengah dengan cirri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh departemen Agama dengan motto: Belajar, Cerdas, Terampil, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah. Sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki visi misi dalam menjalankan segala programnya. Visi MAN Mojokerto adalah “Terwujudnya Manusia Belajar Sepanjang Hayat, yang Populis, Islami, dan Berkualitas”. Untuk menerapkan visi tentunya dijabarkan dengan berbagai misi.

Misi-misi MAN Mojokerto sebagai berikut:

- a. Membekali dengan kemampuan akademis kepada siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri baik umum ataupun agama.
- b. Membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*) agar berani dan berkemampuan menghadapi problemahidup dan kehidupan secara awajarsertasecarakreatifmenemukansolusidanmampumengatasinya.
- c. Mengoptimalkan potensisiswadengan layanan pembelajaran dan bimbingan yang intensif.
- d. Meningkatkan kesejahteraan sumberdaya manusia secara menyeluruh.

- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada seluruh warga sekolah.
- f. Membekali dengan keterampilan pada siswa yang tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.
- g. Membekali siswa dengan keterampilan dasar amaliah keagamaan.

Target penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MAN Mojokerto adalah:

- a. Diterimanya lulusan MAN Mojokerto di PTN.
- b. Diperolehnya prestasi akademis maupun non akademis, minimal ditingkat kabupaten.
- c. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

Strategi yang dilakukan MAN Mojokerto untuk mencapai target yang akan dicanangkan adalah sebagai berikut:

- a. Rekrutmen siswa baru diperoleh melalui 3 jalur, yaitu: jalur penelusuran minat dan prestasi akademis, jalur standar nun minimal rata-rata 6,80 dan jalur tertulis.
- b. Peningkatan kualitas profesional guru secara kontinu.
- c. Peningkatan hasil uji nasional, rata-rata minimal 7,00.

- d. Pembinaan kualitas siswa baik akademik maupun ekstrakurikuler.
- e. Pengembangan organisasi MAN yang menuju MAN unggulan.

### 3. Struktur Organisasi MAN Mojokerto

Struktur organisasi sekolah sangatlah penting, karena dengan adanya struktur organisasi maka akan jelas pembagian tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing anggota dalam struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi juga akan mempermudah ruang kerja pengelolaan sekolah.

Begitu pula yang terdapat pada MAN Mojokerto yang merupakan lembaga pendidikan yang membutuhkan struktur organisasi dengan tujuan memperlancar jalannya kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, maju tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada efektifitas keorganisasian tersebut.

MAN Mojokerto sekarang memiliki 1.206 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Jumlah Siswa MAN Mojokerto Tahun Ajaran 2011/2012**

Jumlah Siswa	Kls. X		KLS XI		KLS XII		TOTAL	
	L	165	L	162	L	127	L	454
P	228	P	248	P	222	P	752	
<b>JML</b>	<b>447</b>	<b>JML</b>	<b>410</b>	<b>JML</b>	<b>349</b>	<b>JML</b>	<b>1.206</b>	

*Sumber:* Data Base Sekolah MAN Mojokerto 2011/2012

Jumlah guru yang mengajar di MAN Mojokerto dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Daftar Jumlah Guru MAN Mojokerto Tahun Ajaran 2011/2012**

Jumlah Guru	PNS		Guru Bantu/ Kontrak		GTT		JUMLAH		TOTAL	
	L	31	L	-	L	7	L	38	L	38
	P	21	P	-	P	17	P	38	P	38
	<b>JML</b>	<b>52</b>	<b>JML</b>	<b>-</b>	<b>JML</b>	<b>24</b>	<b>JML</b>	<b>76</b>	<b>JML</b>	<b>76</b>

*Sumber:* Data Base Sekolah MAN Mojokerto 2011/2012

Tenaga pengajar di MAN Mojokerto sudah terbilang cukup dengan komposisi yang sudah memenuhi masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, sehingga tidak ada kekurangan guru mata pelajaran.

MAN Mojokerto dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah mempunyai beberapa wakil yang menangani masing-masing kurikulum. Berikut nama-nama pengurus sekolah MAN Mojokerto:

1. Kepala Sekolah : Drs. H. M. HasanBasyari, M.Pd
2. Waka Kurikulum : Drs. SigitPurwanto, M.Pd
3. Waka Humas : Drs. BagusSetiaji, M.Pd
4. Waka Kesiswaan : EkoHaryono, S.Pd
5. Waka Sarana : Drs. Muslim Muttaqin, M.Pd

#### 4. Sarana dan Prasarana MAN Mojokerto

Dalam rangka meningkatkan belajar siswa, tentunya tidak lepas dari beberapa factor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Upaya untuk pencapaian target tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah maupun personil yang terkait haruslah bias memberdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tentunya tidak bias dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang penggunaan sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana yang ada di MAN Mojokerto. Adapaun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di MAN Mojokerto adalah sebagai berikut:

Sarana penunjang pendidikan

- a. Laboratorium Bahasa 48 chanel basis multimedia
- b. Laboratorium Komputer
- c. Laboratorium IPA dan direncanakan Lab. IPA berlantai 2
- d. Gedung/ bengkel keterampilan kerja (dalam perencanaan )
- e. Perpustakaan.
- f. Ruang audio visual, untuk pembelajaran VCD.
- g. Ruang BP/BK.
- h. Ruang UKS/PMR
- i. Gedung Kesenian.
- j. Asrama Putri.

- k. Lapangan olah raga basket dan volley
- l. Ruang OSIS
- m. Ruang perawat kesehatan
- n. Gedung Pusat Sumber Belajar 3 lantai

### **5. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Selain mendapatkan pelajaran berupa pendidikan formal dalam kelas, siswa juga mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler. Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi reguler. Program ini dihadapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (*multiple ingtelegence*) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah aliyah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

Tabel 4.3

**Instruktur Ekstrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto Masa Bakti 2011/2012**

<b>No.</b>	<b>BIDANG</b>	<b>EKSTRAKURIKULER</b>	<b>INSTRUKTUR</b>
1	Apresiasi dan Seni	a. Drum Band b. Musik c. Teater d. Qiro'ah e. English Conversatin Club	1. T. Haris Wahyudi, S.Ag 2. Arief Sudiono, S.E 3. Ulun Sunoto 1. Drs. Nur Toyib 2. Muhibudin 1. Bagus Mahayasa 2. Ilmi Firdaus Aliyah, S.S 1. Ninin 1. Rosidatul Ummah, S.S
2	Pramuka & Bela Negara	a. Pramuka b. Paskibraka	1. Arief Sudiono, S.E & Tim 1. Arief Sudiono, S.E & Tim
3	Olah Raga dan Prestasi	a. Sepak Bola b. Bola Voli c. Bola Basket d. Bulu Tangkis e. Karate f. Tenis Meja	1. Yosianto, S.Pd 1. Ma'ruf 1. Amin 1. Edy Sulistyobudi 1. Seprianus 1. Abd. Majid
4	Karya Ilmiah Remaja	a. Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1. Subhan, S.Pd & Tim
5	Majalah Dinding	a. Majalah Dinding (Mading)	1. Zubaidah, S.Ip
6	Palang Merah Remaja	a. Palang Merah Remaja	1. Masruhan, S.Ag 2. Samsul

*Sumber:* Data Base Sekolah MAN Mojokerto 2011/2012

Kegiatan ekstra kurikuler ( pilihan ) ini merupakan perwujudan dari program kegiatan OSIS dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikulier OSIS MAN Mojokerto**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	JENIS DAN BENTUK KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1	DRUM BAND	Jum'at : R. Musik & Lap. Tengah	Dilaksanakan diluar jam belajar intra
2	PRAMUKA / PMR	Sabtu : R. Pramuka & Lap. tengah	
3	PEMBINAAN QIRO'AH	Sabtu : Mushola	
4	MUSIK (QOSIDAH)	Jum'at : R. Musik	
5	TEATER SAMUDRA ILAHI	Kamis : Aula	
6	BULU TANGKIS & VOLLY BALL	Jum'at : Aula & Lap. Belakang	
7	BOLA BASKET	Jum'at & Minggu : Lap. Basket	
8	SEPAK BOLA	Senin : Lap. SMAN Sooko	
9	SENI BELA DIRI / KARATE	Selasa & Sabtu : Lap. Depan Aula	
10	PASKIBRAKA	Jum'at : Lap. Depan	
11	KARYA ILMIAH REMAJA (KIR)	INSIDENTAL	
12	MAJALAH DINDING	Jum'at : R. Depan Perpustakaan	
13	PMR	Jum'at : Lap. Tengah	
14	TENIS MEJA	Jum'at : R. Gedung PBS	

*Sumber:* Data Base Sekolah MAN Mojokerto 2011/2012

Tabel 4.5

## Daftar Jumlah Penyimpangan Siswa MAN Mojokerto Menurut Jenis

Hari/ Tanggal	Identitas Siswa	Penyimpan gan Perilaku	Alasan	Solusi	Perubahan Perilaku Siswa
Senin 26-9-2011	21111014.1	Bolos (melanggar peraturan sekolah)	- Capek - Membersihkan makam - Kecil dan pendek, pergi jadi pesepak bola (taruhan)	- Memberi pengertian tentang arti pentingnya mengenali diri sendiri dan keluarga (kondisi fisik dan kondisi keluarga) - Memberi pengertian arti pentingnya sekolah dan pengembang an wawasan untuk mengubah nasib	- Rajin masuk sekolah - Mengikuti pelajaran dengan tekun - Prestasi belajar baik
Senin 3-10-2011	211107.1	Penyalahgu naan narkoba	- Mengikuti teman yang lebih dewasa di lingkungan luar sekolah agar mendapat pengakuan - Kurang perhatian dari orang tua	- Memberikan penjelasan tentang bahaya menggunaka n obat-obatan terlarang - Dikembali- kan ke orang tua untuk mencari pengobatan dari segi medis maupun agama	- Lebih terlihat sehat dan gemuk - Aktif mengikuti kegiatan sekolah - Lebih banyak memiliki teman.
Senin 3-10-211	1011106.1	Tawuran pelajar	- Masalah gengsi antar kelompok - Masalah teman wanita	- Memberi penjelasan bahwa belum seorang	- Lebih serius dalam mengikuti

				<p>siswa memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah percintaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberi pengarahan untuk lebih fokus dalam belajar.</li> <li>- Mengarahkan hidup secara damai sesuai nilai dan norma serta kaidah agama.</li> </ul>	<p>kegiatan pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif berkompetisi dalam bidang olahraga dan kesenian</li> </ul>
<p>Senin 12-3-2012</p>	<p>1011103.2</p>	<p>Mencuri barang teman sekelas (mencuri modem)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ingin memiliki barang seperti yang dimiliki temannya</li> <li>- Tidak mampu membeli barang yang diinginkan</li> <li>- Untuk membayar hutang</li> <li>- Bergaya hidup mewah untuk menarik perhatian salah satu dari anggota PKLI UIN Malang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberikan penjelasan bahwa mencuri itu perbuatan melanggar hukum dan dilarang agama</li> <li>- Memberikan masukan untuk hidup sederhana, untuk mempengaruhi citra siswa sendiri dimata lingkungan</li> <li>- Dikembalikan ke orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlihat tampil lebih sederhana di lingkungan sekolahnya yang baru</li> </ul>
<p>Sabtu 17-3-2012</p>	<p>311105.2</p>	<p>Berperilaku seksual diluar nikah dan membolos</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang perhatian orang tua (terlalu percaya kepada anaknya)</li> <li>- Gaya berpacaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanggilan orang tua</li> <li>- Memberi sanksi yang mendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat pengawasan ketat dari orang tua</li> </ul>

			yang berlebihan - Kurang pengawasan dari orang tua	- Bimbingan untuk terus melaksanakan aturan hidup - Dimusyawarahkan dengan pihak sekolah, seperti wali kelas, kepala sekolah.	- Belajar lebih tekun untuk menghadapi ujian
--	--	--	---	--	--

*Sumber* : Data Base Sekolah MAN Mojokerto

## **B. PENYAJIAN DATA**

### **1. Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto**

Lingkungan sekolah adalah sebuah lembaga mulia tempat menggali dan mengembangkan potensi dan ilmu. Sekolah adalah forum belajar dan majelis ilmu yang dimuliakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang selayaknya hanya diisi dengan kegiatan-kegiatan mulia secara terencana dan terpadu.

Adanya penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa MAN Mojokerto banyak dipengaruhi dari dunia pergaulan remaja saat ini yang cenderung meresahkan, misalnya pelanggaran peraturan sekolah, mencuri barang milik teman sekelas, pornografi, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual di luar nikah.

Semua itu dikaitkan dengan pergaulan remaja pada umumnya, sering kita mendengar istilah “kuper”, kurang pergaulan disebut-sebut oleh seseorang anak remaja, oleh karena siswa tersebut menjadi kurang bahkan kemungkinan sekali tidak pernah bergaul setidaknya dengan teman-temannya sebaya, di sekolah maupun diluar sekolah, menjadi bahan tertawaan oleh karena ketinggalan berita. Karakteristik dan klasifikasi emosi seorang siswa juga dapat mempengaruhi perilaku, karena fluktuasi kejiwaan emosi siswa pada usia remaja naik turun atau tidak tetap, maka menjadikan emosi yang timbul dalam dirinya merangsang emosi yang ditimbulkan menjadi sebuah perilaku.

Maka perlu adanya penanaman tujuan akhir dalam mengarahkan siswa pada tujuan pengendalian diri untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan, agar tidak terbawa arus pada penyimpangan perilaku yang dapat merugikan diri siswa itu sendiri.

## **2. Upaya yang Dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengantisipasi Penyimpangan Perilaku yang Melibatkan Siswa di MAN Mojokerto**

Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik

secara individual, kelompok dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah MAN Mojokerto Bapak Drs. H. M. HasanBasyari, M.Pd sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan:

“bidang pelayanan dan konseling di MAN Mojokerto meliputi beberapa hal yaitu pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, pengembangan karier.”<sup>51</sup>

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara intern dan ekstern serta secara berkala dan berkelanjutan untuk kemudian hasilnya didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah.

### **3. Program-program yang Dilaksanakan oleh MAN Mojokerto dalam rangka Mengatasi Masalah Penyimpangan Perilaku Siswa**

Dalam upaya mengantisipasi masalah penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa, pihak MAN Mojokerto menyusun program-program baik itu program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan

---

<sup>51</sup>Wawancara bapak Hasan Basyari, tanggal 17 Maret 2012

tahunan. Penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assesment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.

Diharapkan dengan disusunnya program-program bimbingan konseling kepada siswa dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana yang kondusif di sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang hasil penelitian sesuai rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

#### **A. Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto**

Penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa MAN Mojokerto disebabkan karena adanya motif-motif yang mendorong diri siswa bertingkah laku menyimpang untuk keinginan memuaskan kebutuhan, yang menjadi permasalahan adalah cara siswa yang menentukan jalan untuk memenuhi kepuasan dalam kehidupan remajanya dengan hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan lembaga sekolah tempat mereka mencari ilmu.

Adanya penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa MAN Mojokerto banyak dipengaruhi dari dunia pergaulan remaja saat ini yang cenderung meresahkan, misalnya pelanggaran peraturan sekolah, mencuri barang milik teman sekelas, pornografi, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual di luar nikah.

Lingkungan sehari-hari siswa seringkali dapat secara tiba-tiba merasa tidak yakin atau sering disebut tidak "PD" (percaya diri), tentu dengan adanya faktor-faktor yang disengaja maupun tidak disengaja bahwa hal-hal yang

ditinggalkan dari kebiasaan rutinnnya. Hal ini dapat mengurangi kemampuan atau potensi siswa yang mulai berkembang, akan luntur secara tiba-tiba, jika ia tahu banyak orang disekitarnya yang memiliki kemampuan lebih dari dirinya.

Sesungguhnya setiap individu atau siswa cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik lagi. Perkembangan atau potensi siswa tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh seseorang mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap serta kepribadiannya. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut setidaknya memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang akan membantu untuk mencapainya.

## **B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di MAN Mojokerto**

Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa di MAN Mojokerto sudah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi terhadap proses bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Dalam observasi tersebut yang diamati adalah bagaimana komponen dan aspek bimbingan dan

konseling dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa di lingkungan sekolah.

Untuk mendapatkan informasi mengenai pola pelaksanaan bimbingan karir di MAN Mojokerto, peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling MAN Mojokerto Bapak Samsul Arifin, S.Pd pada tanggal 17 Maret 2012. Kegiatan Bimbingan dan Konseling MAN Mojokerto dilakukan dalam beberapa cara misalnya pembinaan dengan cara mencari informasi siswa dari teman dekat, guru kelas agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar. Pembinaan secara langsung dari guru ke siswa juga dilakukan secara rutin setiap minggunya, hal ini juga berguna bagi para siswa terutama dalam hal konsultasi dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa baik secara terbuka maupun pribadi.

Pendekatan kepada siswa secara individu merupakan suatu pendekatan yang penting untuk membimbing serta dapat mendorong siswa itu sendiri untuk berkonsultasi secara terbuka dengan guru bimbingan dan konseling. Setelah mengetahui masalah secara langsung dari siswa maka guru konseling dapat dengan mudah memberi arahan atau solusi karena secara tidak langsung guru telah mengerti apa sebenarnya permasalahan siswanya.

Keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa di MAN Mojokerto tidak terlepas dari peran serta guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas siswa dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku siswa. Dalam melakukan proses

bimbingan dan konseling dan penyelesaian masalah siswa, guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri tetapi dibantu juga oleh guru ketertiban, guru kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku siswa di MAN Mojokerto sudah berjalan lancar, dapat dikatakan demikian karena dari aspek dan komponen pendekatan yang sudah diterapkan oleh guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Guru dan tenaga pendidik secara aktif mengarahkan siswa ke arah pengembangan diri yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreatifitas dan karier. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk

kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini adalah bahwa konseling sebagai pelayanan *Psiko-pendidikan dalam bingkai budaya*. Artinya pelayanan konseling berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji-terapan pelayanan konseling yang diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik. Dengan tujuan menekankan pada penambahan pengetahuan, dan seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Layanan yang diberikan pada peserta didik berupa:

1. *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
2. *Pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan sesama teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
3. *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan madrasah dan belajar secara mandiri.

4. *Pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Seperti apa yang telah tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap Satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Oleh karena itu, konselor senantiasa mengarahkan peserta didik memahami lingkungannya, mampu memecahkan dan menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat pengembangan diri peserta didik, membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, serta membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi masalah penyimpangan perilaku yang melibatkan siswa MAN Mojokerto sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi metode

yang diterapkan dalam upaya mengantisipasi penyimpangan perilaku peserta didik, keaktifan dan kreativitas konselor dan siswa dalam berperilaku.

### **C. Program-program yang Dilaksanakan oleh MAN Mojokerto dalam Rangka Mengatasi Masalah Penyimpangan Perilaku Siswa**

Berikut ini program-program dari pihak madrasah terutama guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi masalah penyimpangan perilaku siswa agar fungsi bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

#### **1. Persiapan**

Penyusunan personil sangat perlu dilakukan sebagai persiapan dalam bimbingan dan konseling agar masing-masing personil mendapat tugas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling secara merata, tertatanya ruang bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah agar guru pembimbing dapat bekerja dengan baik.

#### **2. Pelaksanaan layanan**

a) Layanan orientasi berfungsi agar siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru, sehingga tercipta minat belajar yang tinggi.

b) Layanan informasi adalah agar terciptanya kondisi belajar yang optimal dengan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan sekolah sebagai pusat belajar, menanamkan dalam diri siswa untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan remaja serta mamahami tugas-tugas

perkembangan, dan juga membantu siswa memahami lingkungannya dan dapat memanfaatkan untuk kepentingan masa depannya dalam arti kehidupan sosial, pergaulan dan pentingnya hidup berbudaya.

- c) Layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu siswa mengembangkan wawasan tentang cara-cara memilih salah satu bidang yang sesuai dengan pribadinya.
- d) Layanan pembelajaran membantu siswa memberikan pelayanan yang memadai bagi siswa yang bermasalah dalam belajar, agar prestasi siswa dapat meningkat dengan baik.
- e) Layanan konseling perorangan membantu siswa memberikan pemahaman agar dapat menjadi seseorang yang mandiri.
- f) Layanan konseling kelompok membantu mengentaskan masalah yang dialami siswa melalui dinamika kelompok.

### 3. Kegiatan pendukung

- a) Aplikasi instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memahami kecerdasan, bakat, minat serta kepribadian siswa sebagai bahan pertimbangan membantu masalah siswa dan mengoptimalkan belajar siswa.
- b) Himpunan data bertujuan untuk menghimpun seluruh data yang diperoleh agar memudahkan pelaksanaan pelayanan terhadap siswa.
- c) Kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh hasil sejumlah data dan informasi yang berhubungan dengan masalah keluarga dan

lingkungan tempat tinggal serta teman bergaul, agar lebih memahami siswa.

- d) Konferensi kasus, *pertama*, dilakukan untuk mendapatkan konsensus dari pihak terkait/ahli dalam menafsirkan data yang cukup komprehensif dan pelik yang menyangkut diri siswa. *kedua*, menetapkan cara terbaik dalam mengatasi kasus. *ketiga*, sebagai kegiatan awal dalam penetapan melaksanakan tujuan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam penanganan siswa.
  - e) Ahli tangan kasus dilakukan untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain dalam menangani kasus siswa.
4. Pengembangan
- a) Sistem dan program, dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman.
  - b) Pembinaan dan pengembangan personil, dilakukan guna meningkatkan kapasitas kompetensi guru pembimbing agar mampu melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah dengan terampil.
  - c) Pengembangan sarana untuk menjamin kerahasiaan data siswa, meningkatkan gairah kerja dan mempermudah penggunaan data.
5. Kerjasama dengan instansi terkait, untuk membantu mengungkapkan data psikologi, dan memperoleh informasi tentang dunia kerja secara langsung

dan melihat langsung karakteristik pekerjaan, sebagai acuan kepada siswa yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi setelah lulus madrasah.

6. Evaluasi, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang disusun, serta mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan mengetahui keberhasilan program bimbingan dan konseling.
7. Analisis, menganalisis kekurangan dan kelebihan, pelaksanaan, dan keberhasilan program bimbingan dan konseling.
8. Laporan, laporan guru bimbingan dan konseling kepada kepala madrasah, kepala sekolah/koordinator mengetahui kegiatan dalam kurun waktu satu bulan, satu semester, dan dalam kurun waktu satu tahun.
9. Tindak lanjut, dilakukan agar pelayanan yang diberikan dapat dituntaskan dan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan harapan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa MAN Mojokerto dilatar belakangi dengan adanya orientasi perkembangan yang terjadi pada diri siswa yang masih remaja antara 12-21 tahun dalam periode pencarian jati diri. Siswa akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis, misalnya masa prapubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), masa akhir pubertas (17-18 tahun). Perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan pelajar-pelajar yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto
  - a. Guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai pendekatan kontekstual yang terdiri dari sering terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa sebagai sarana tukar pikiran dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi siswa, pengetahuan guru terhadap

taraf prestasi bidang studi siswa, kemampuan intelektual maupun kemampuan akademik, bakat dan minat khusus siswa, ciri-ciri kepribadian dalam diri siswa harus dikuasai seorang guru bimbingan dan konseling. Cara ini diterapkan agar efektivitas bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto dalam mengarahkan siswa agar siswa mampu menata arah hidup mereka di usia remaja sebagai sarana pencarian jati diri siswa agar tidak mengalami penyimpangan perilaku. Model sebagai contoh dalam pemilihan penjurusan seorang siswa dapat memutuskan sejauh mana kemampuan mereka dari jurusan yang mereka pilih.

- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto sudah berjalan baik. Siswa tidak hanya dapat berkonsultasi dari guru bimbingan dan konseling saja, tetapi karena peran semua pihak sekolah siswa dengan mudah mendapat solusi dari permasalahan yang dihadapi, dengan cara seperti ini siswa berani mengungkapkan pendapatnya dengan tujuan dan hasil dari komunikasi yang baik antara siswa dan pihak guru dapat tercapai dengan baik. Efektifnya bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto tidak terlepas dari peran serta guru, tenaga pendidikan dan peran wali murid yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas bimbingan dan konseling untuk mengarahkan siswa ke arah tujuan hidup yang baik.

3. Efektivitas hasil bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa MAN Mojokerto selain siswa dapat menata arah hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, hasil belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari berkurangnya tingkat absensi siswa selama proses belajar mengajar. Perilaku menyimpang harus diatasi, bahkan akan lebih baik jika diantisipasi sebelumnya. Jika terus-menerus dibiarkan, akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Bahkan, jika tidak mampu diatasi, tidak menutup kemungkinan menyebabkan kekacauan dalam masyarakat tidak hanya di lingkungan sekolah. Seolah-olah masyarakat tersebut tidak memiliki aturan yang jelas.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta data-data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di Man Mojokerto telah berjalan efektif. Dapat dilihat dari poin-poin kesimpulan di atas yang menunjukkan bahwa hal positif yang diperoleh pihak sekolah setelah berbagai upaya dan program yang dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswanya.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MAN Mojokerto berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah tersebut.

Beberapa saran tersebut adalah:

1. Lembaga pendidikan MAN Mojokerto harus senantiasa meningkatkan kualitas akhlak peserta didik agar prestasi siswa senantiasa meningkatkan kualitas peserta didik yang berakhlak baik hingga dapat bersaing dalam hal pembelajaran dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang lebih maju dan modern.
2. Sebagai Madrasah Aliyah Negeri unggulan di wilayah kabupaten Mojokerto, sebaiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik dalam memantapkan aqidah, kekhusyukan ibadah (*spiritual quation*), keluasan IPTEK (*Intelegency quation*), keluhuran akhlak (*emotional quation*) tetapi juga megantarkan peserta didik agar mampu mengatasi segala masalah (*adversitas quation*).
3. MAN Mojokerto perlu bekerja sama lebih banyak lagi dengan berbagai pihak dan lebih banyak membuka diri. Selain itu juga dirasakan perlu bisa melakukan studi banding (baik di dalam maupun luar negeri), baik dalam hal ilmu keagamaan maupun ilmu pendidikan umum yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memberi pandangan peserta didik terhadap lingkungan luar sehingga dapat menentukan arah hidup ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

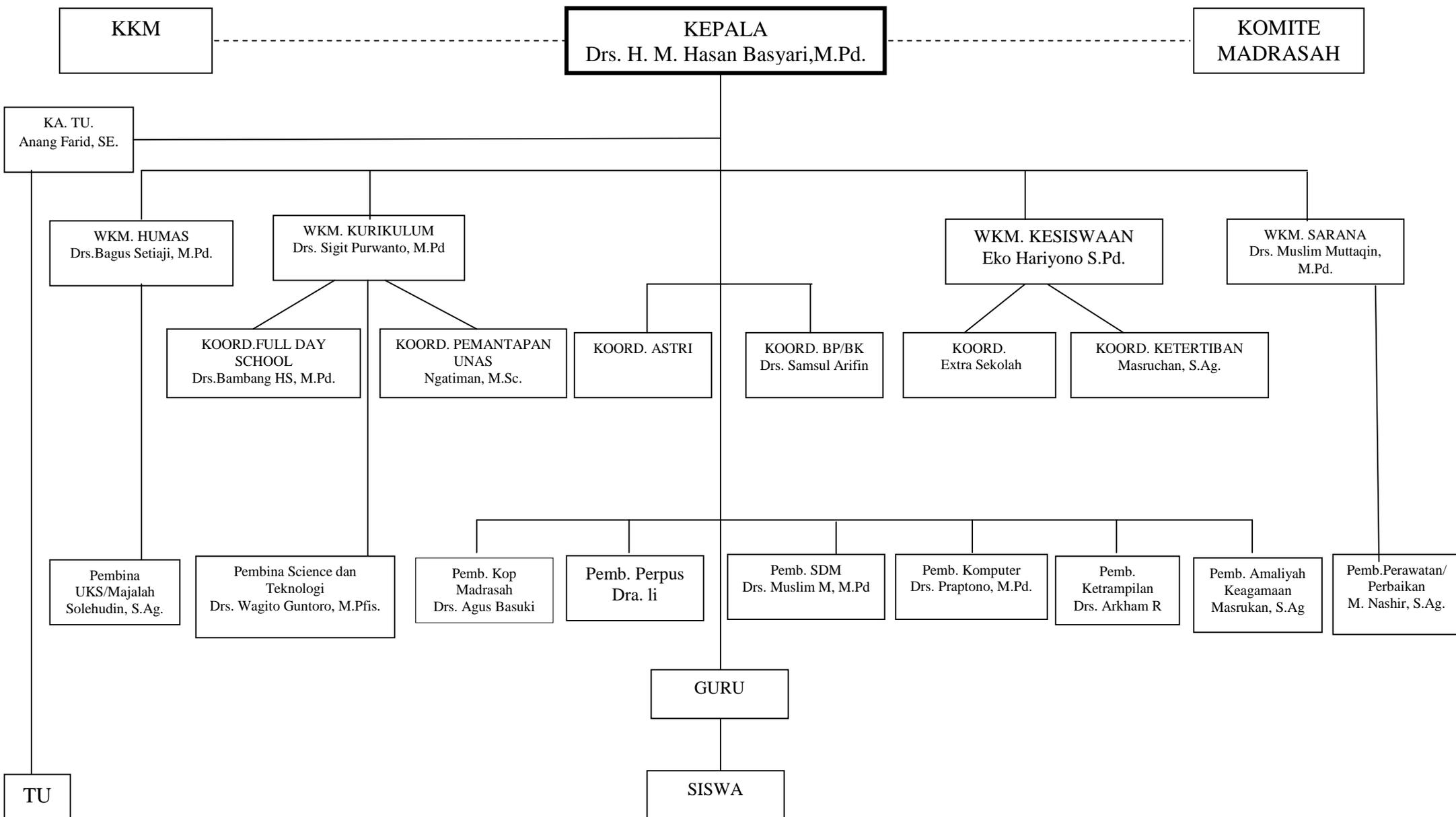
- Adaptasidandisarikandari : Prayitno.2003. *WawasandanLandasan BK (Buku II*, Jakarta: Depdiknas
- Ahmadi, Abu danAchmadRohani. 1991. *BimbinganandanKonseling di Sekolah*,Jakarta :RinekaIlmu
- AM, Sadirman . 1987. *InterakasidanMotivasiBelajarMengajar*,Jakarta : CV. Rajawali
- Amin, SamsulMunawir. 2010. *BimbinganandanKonseling Islam*,Jakarta :Amzah
- Arifin, M. 1994. *TeoriKonselingUmumdan Agama*,Jakarta : Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, Jakarta : PT. RinekaCipta
- Ariyani, Ririn. 2010. *BimbinganKonselingUntuk SMP/MTs*,Surakarta : PT. Widya Duta Grafika
- Darwis, Abu. 2006. *Perilaku Menyimpang Murid SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Depdikbud, 1991.*KamusBesarBahasa Indonesia*, PN. BalaiPustaka
- Departemen Agama RI, 1984. *Al-Qur'an danTerjemahannya*, Jakarta :ProyekPenggandaanKitabSuciAl-Qur'an
- Hamalik, Oemar. 1992. *PsikologiBelajarMengajar*,SinarBaruAlgesindo
- Hurlock, Elizabeth. B. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta : Erlangga
- Iskandar. 2009. *MetodePenelitianPendidikandanSosial*,Jakarta :GaungPersadaPerss
- Kartadinata, Sunaryo. 1999. *Bimbingan Di Sekolah Dasar*, Bandung : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- Kartini, Kartono, 2007. *Psikologianak*, Bandung :MandarMaju.
- Mapiare, Andi. 1989. *PengantarBimbingan danKonseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT RemajaRosdakarya Offset.
- Mu'awanah, Elfi. Hidayah,Rifa. 2009. *BimbinganKonseling Islam di SekolahDasar*, Jakarta: PT BumiAksara
- Nawawi, Hadani, 2001.*Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, AchmadJuntika. 2007. *Bimbingan danKonseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT. RefikaAditama
- Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :BalaiPustaka
- Prawoto. 1994. *Dasar-dasar Penelitian, Landasan, Type, Proposal dan Desain*, FIP IKIP Malang
- Siagian, Sondang. 1997. *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soerjono, Soekanto, 1988. *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta :Rajawali
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta
- Sukardi, DewaKetut. 1983. *Bimbingan danPenyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta :GadjahMada University Perss.

- Supriatna, Nana. Ruhimat, Mamat. 2006. *Ilmu Pengetahuan Social (geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi)*, Jakarta : PT Grafindo Media Pratama
- Surahmat, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian, Dasar-dasar dan Teknik*, Bandung : Tartito.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Dasar-dasar dan Tehnik Reseach*. Bandung : Tarsito Karya
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : CV. Rajawali
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung : CV. Alfabeta
- ....., 1989. Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : Tugu Muda.

# STRUKTUR ORGANISASI MAN MOJOKERTO

Lampiran 1





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO**  
 JL.RA.Basuni 306 Telp. 0321 322468-395307 Fax: 0321 395307  
**SOOKO - MOJOKERTO**

## BENTUK-BENTUK PELANGGARAN

### 1. SIKAP PERILAKU

NO	BENTUK PELANGGARAN	SANKSI	BOBOT
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	Peringatan	2
2	Mengganggu ketenangan KBM	Peringatan	4
3	Duduk di atas sepeda motor di tempat diparkir	Peringatan	5
4	Duduk di depan pintu gerbang	Peringatan	5
5	Bertindak tidak senonoh kepada teman	Peringatan	5
6	Mencoret-coret dinding, meja, kursi, pagar	Peringatan, membersihkan kembali	7
7	Menggunakan alat olah raga di luar jam olahraga	Peringatan, mengembalikan kembali	6
8	Mengancam/mengintimidasi teman	Peringatan keras/panggil orang tua	75
9	Merusak sarana dan prasarana sekolah	Memperbaiki/mengganti	16
10	Merusak barang orang /siswa lain	Memperbaiki/mengganti	16
11	Bermain bola dalam kelas	Peringatan keras, bola diambil	16
12	Membawa/merokok di sekolah/diluar sekolah dengan memakai seragam sekolah	Peringatan keras/panggil orang tua	25
13	Siswa putra berada disekitar/di dalam kamar mandi siswa putri atau sebaliknya	Peringatan keras/panggil orang tua	20
14	Bertindak tidak sopan kepada kepala madrasah, guru/karyawan	Panggilan orang tua/skorsing	24
15	Mencuri	Panggilan orang tua, dikembalikan ke orang tua	100
16	Membawa senjata tajam, senjata api, dsb	Peringatan keras, panggilan orang tua	50
17	Memalsu tanda tangan	Peringatan keras, panggilan orang tua	50
18	Membawa HP saat pembelajaran	Diambil & disimpan di sekolah dan yang mengambil orang tua. Jika lebih dari 3 hari sekolah tidak bertanggungjawab atas keamanannya	30
19	Berkelahi di lingkungan sekolah	Panggilan orang tua, skorsing	50
20	Meloncati pagar/jendela sekolah	Panggilan orang tua, skorsing	50
21	Terlibat tawuran antar sekolah	Panggilan orang tua, skorsing	100
22	Berperilaku jorok atau asusila	Panggilan orang tua, skorsing	80
23	Berjudi	Panggilan orang tua, skorsing	80
24	Memalak/memajak	Panggilan orang tua, skorsing	80
25	Terlibat tindakan kriminal	Panggilan orang tua, dikembalikan ke orang tua	100
26	Hamil/menghamili atau berzina	Panggilan orang tua, dikembalikan ke orang tua	100
27	Membawa VCD porno, buku porno, atau sesuatu yang berbau pornografi	Panggilan orang tua, skorsing	80
28	Membawa/mengedarkan miras, narkoba,	Panggilan orang tua, dikembalikan ke orang tua	100

## 2. KERAJINAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	SANKSI	BOBOT
1	Datang terlambat	Peringatan	5
2	Tidak masuk sekolah tanpa ijin	Panggilan orang tua	5
3	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	Peringatan keras, panggilan orang tua	5
4	Meninggalkan kelas tanpa ijin	Peringatan keras, panggilan orang tua	6
5	Tidak mengikuti upacara	Peringatan keras, panggilan orang tua	6
6	Membuang sampah di sembarang tempat	Peringatan keras, membersihkan sampah	10

## 3. KERAPIAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	SANKSI	BOBOT
1	Tidak memasukkan baju	Diperingatkan	3
2	Memakai kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan (Senin-Kamis kaos kaki putih, Jum'at-sabtu kaos kaki hitam)	Sepatu dilepas & disimpan di sekolah dan yang mengambil orang tua. Jika lebih dari 3 hari sekolah tidak bertanggungjawab atas keamanannya	3
3	Memakai ikat pinggang tidak sesuai dengan ketentuan (hitam dan layak bagi anak sekolah)	Ikat pinggang dilepas dan disimpan di sekolah dan yang mengambil orang tua. Jika lebih dari 3 hari sekolah tidak bertanggungjawab atas keamanannya	4
4	Seragam atribut tidak lengkap	Membeli di KOPSIS dan dipasang	4
5	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan (senin – selasa : abu abu putih, Rabu – kamis : Hitam – batik, jumat – sabtu : Pramuka)	Diperingatkan dan disuruh ganti	4
6	Tidak memakai sepatu hitam (selain jam olah raga)	Sepatu dilepas dan disimpan di sekolah dan yang mengambil orang tua. Jika lebih dari 3 hari sekolah tidak bertanggungjawab atas keamanannya	4
7	Berambut gondrong (Max. 3 cm) /model rambut tidak mencerminkan kerapian siswa	Diperingatkan, dipotong	6
8	Siswa putra bertindik atau, siswa putri bertindik selain telinga	Dilepas, panggilan orang tua	20
9	Siswa putra memakai gelang / giwang	Dilepas dan diambil	10
10	Bertato	Peringatan keras dan dipulangkan	10
11	Menggunakan pewarna rambut	Peringatan keras dan dipulangkan	10
12	Bersolek berlebihan	Peringatan keras	10
13	Pakaian transparan dan /dipersempit	Peringatan keras dan dipulangkan	10

**KUALIFIKASI PELANGGARAN SIKAP PERILAKU, KERAJINAN,  
KERAPIAN, DAN PERUMUSAN BENTUK SERTA BOBOT SANKSI YANG  
DIBERIKAN**

<b>NO</b>	<b>BOBOT</b>	<b>KUALIFIKASI PELANGGARAN</b>	<b>NILAI</b>	<b>S A N K S I</b>
1	1 – 10	Pelanggaran Sangat Ringan	A	Peingatan Lisan
2	11 – 20	Pelanggaran Ringan	B	Panggilan orangtua/wali, Peringatan tertulis
3	21 – 50	Pelanggaran Sedang	B	Dikembalikan pada orangtua/wali pada waktu tertentu ( Skorsing 3 hari )
4	51 – 80	Pelanggaran Berat	C	Dikembalikan pada orangtua/wali pada waktu tertentu ( Skorsing 1 Minggu )
5	81 - 100	Pelanggaran Sangat Berat	K	Dikembalikan pada orang tua/ wali selamanya tanpa tahapan di atas

***Ket: 1. Frekuensi bentuk pelanggaran dikalikan bobot akan menentukan sanksi***

***2. Orang tua/wali murid dimohon untuk membantu agar tata tertib sekolah dapat ditaati oleh siswa***

***3. Hal hal yang belum tercantum dalam aturan ini akan diatur oleh sekolah***

Mojokerto, 2 Juli 2010  
Kepala MAN Mojokerto

Drs.H.M.Hasan Basyari,M.Pd  
NIP.19550706 198203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO**  
JL.RA.Basuni 306 Telp. 0321 322468-395307 Fax: 0321 395307  
**SOOKO - MOJOKERTO**

---

**TATA TERTIB SISWA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO**

**1. HAL MASUK SEKOLAH**

1. Siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi
2. Siswa datang terlambat wajib diantar orangtua dan lapor guru piket.
3. Siswa tidak masuk sekolah wajib memberi informasi tertulis tertanda orang tua/wali . Jika melalui telephon, informasi bisa diterima tidak melebihi pukul 07.00 WIB dan harus ditindak lanjuti oleh orang tua/wali dengan menulis surat ijin dan diantar langsung ke sekolah.

**2. KEWAJIBAN SISWA**

1. Siswa wajib taat dan patuh pada Kepala Madrasah, guru dan karyawan
2. Siswa ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7 K
3. Siswa memakai seragam yang telah ditentukan
4. Siswa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah
5. Siswa menyelesaikan administrasi sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku
6. Mengembangkan rasa ikut memiliki sarana prasarana yang ada di sekolah
7. Mengganti setiap kerusakan yang ada dikelas masing – masing.
8. Mengunci kelas masing – masing pada waktu olah raga atau ke ruang lab serta selesai pelajaran.

**3. LARANGAN SISWA**

1. Siswa meninggalkan sekolah tanpa ijin dari sekolah
2. Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin dari guru yang mengajar
3. Siswa membawa peralatan selain peralatan sekolah ( yang dapat mengganggu ketenangan belajar )
4. Siswa dilarang merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah
5. Siswa dilarang membeli makanan di luar sekolah.
6. Siswa dilarang duduk di depan pintu gerbang
7. Siswa melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat
8. Siswa bersolek berlebihan
9. Tidak boleh masuk ke kelas lain tanpa izin

**4. HAK SISWA**

1. Siswa mengikuti pelajaran
2. Siswa menggunakan sarana dan prasarana sekolah
3. Siswa mendapat perlakuan yang sama
4. Siswa mengikuti kegiatan sekolah

**5. LAIN-LAIN**

1. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian oleh sekolah
2. Tata tertib ini berlaku mulai tanggal yang ditetapkan

Mojokerto, 2 Juli 2010  
Kepala MAN Mojokerto

Drs.H.M.Hasan Basyari,M.Pd  
NIP.19550706 198203 1 003



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Pratiwi Banyuwardani  
NIM : 08110054  
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI  
Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.A  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa MAN Mojokerto

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	24 Agustus 2011	Proposal	1.
2.	16 Oktober 2011	Revisi Proposal	2.
3.	12 Maret 2012	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	15 Maret 2012	Revisi BAB I, II dan III	4.
5.	12 April 2012	Konsultasi Instrumen penelitian	5.
6.	26 April 2012	Konsultasi BAB VI, V dan VI	6.
7.	3 Mei 2012	Revisi BAB IV, V dan VI	7.
8.	6 juni 2012	Konsultasi skripsi keseluruhan ACC Keseluruhan	8.

Malang, 9 Juli 2012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, M. A**  
**NIP. 196205071995031001**

## Lampiran IV

**AGENDA KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
MAN MOJOKERTO TAHUN 2011-2012**

No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
1.	Persiapan	- Penyusunan Personil BK	Guru Pembimbing	Agar masing – masing personil mendapat tugas dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling secara merata	Juli	
		- Konsultasi Program	Kepala Sekolah	Mengkonsultasikan program BK agar ada kesesuaian dengan program sekolah, saling menunjang dan terpenuhinya fasilitas ruang BK / administrasi BK	Juli	
		- Penyusunan Program	Guru Pembimbing	Agar pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik, dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti	Juli	
		- Sarana dan Prasarana	Kepala Sekolah			
		a. Ruang BK		Tertatanya ruang BK yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah	Juli	
		b. Meja / Kursi kerja		Agar Guru Pembimbing dapat bekerja dengan baik	Agustus	
		c. Lemari kayu		Penyimpanan arsip – arsip BK dan administrasi guru pembimbing		
		d. Lemari format		Agar penyimpanan format – format yang diperlukan BK tersedia / tersimpan dengan baik		
		e. File		Penyimpanan data agar tersimpan dengan baik		
		f. Map Gantung		Untuk menyimpan seluruh data pribadi siswa yang diperoleh melalui format – format yang sudah ada atau informasi akademik lainnya		
		g. Format – format		Untuk memudahkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dan menghimpun data dengan cepat		
		h. Buku – buku tentang BK		Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pembimbing		
		i. Gordyn + taplak meja + kipas angin		Agar menambah gairah bekerja		
		j. Perlengkapan inventarisasi dan visualisasi data		Agar memudahkan melayani konseling dan permintaan laporan / hasil baik oleh staf sekolah, orang tua dan instansi terkait.		

No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
2.	Pelaksanaan Layanan	- Orientasi Kepada siswa kelas 1 dan siswa pindahan meliputi : - Program BK - Kurikulum SMA - Kegiatan Ekstra Kurikuler - Tata tertib - Lingkungan Sekolah	Siswa kelas X	Agar siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru, sehingga tercipta minat belajar yang tinggi.		
	a. Layanan Orientasi	- Orientasi Kepada siswa kelas 1, 2 dan 3 meliputi : hak dan kewajiban siswa	Siswa kelas X, XI, XII	Terciptanya kondisi belajar yang optimal, dengan adanya kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan sekolah sebagai pusat belajar.	Juli / Agustus	
	b. Layanan Informasi	- Informasi Kehidupan Beragama.  - Informasi Hidup Sehat  - Informasi pertumbuhan dan perkembangan remaja - Informasi Tata tertib Sekolah  - Informasi Tata tertib Sekolah dan sekitarnya  - Informasi Kehidupan Sosial dan budaya  - Informasi cara belajar yang efektif dalam mencapai prestasi yang optimal - Informasi pendidikan di SMA Jurusan dan	Kelas X, XI  Kelas X  Kelas X  Kelas X, XI, XII  Kelas X, XI  Kelas X, XI  Kelas X, XI, XII  Kelas X, XI, XII	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keagamaan agar meningkatkan iman dan taqwa.  Memberikan pemahaman tentang hidup sehat, sehingga siswa dapat merencanakan dan melaksanakan hidup sehat  Agar siswa memahami pertumbuhan dan perkembangan remaja serta memahami tugas – tugas perkembangan  Siswa diharapkan dapat mengikuti tata tertib dengan sukarela.  Siswa memahami lingkungannya dan dapat memanfaatkannya untuk kepentingan masa depannya / menghindari hal negatif.  Siswa memahami arti kehidupan sosial, pergaulan dan pentingnya hidup berbudaya  Diharapkan siswa dapat menggunakan strategi belajar yang efektif, sehingga memperoleh hasil yang optimal.  Siswa memahami kurikulum SMA program studi dan studi lanjut yang perlu direncanakan demi masa depan	Oktober / Februari Agustus / Januari  Agustus / Maret Agustus / Februari  Desember / Juni November / Mei  Agustus s.d Mei	

		studi lanjut di Perguruan Tinggi - Informasi Dunia Kerja	Kelas X,XI,XII	dan cita – citanya. Memberikan wawasan tentang dunia kerja yang ada, agar siswa dapat menentukan pilihan untuk kariernya kelak.	Agustus s.d Mei	
No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
	c. Layanan Penempatan dan penyaluran	- Penempatan siswa dalam kelas. - Penempatan dan pengelompokan siswa dalam kelompok belajar.	Kelas X, XI, XII  Kelas X,XI,XII	Menempatkan siswa dalam kelas Memberikan wawasan tentang cara – cara membentuk kelompok belajar dinamis.	Juli  September	
	d. Layanan Pembelajaran	- Penempatan dan pemilihan kegiatan ekstra kurikuler - Penyaluran bakat dan minat - Penempatan dalam program studi - Pengenalan masalah belajar yang dihadapi siswa - Peningkatan keterampilan teknik belajar - Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik - Program belajar tambahan / pengayaan	Kelas X Kelas X,XI,XII Kelas XI Kelas X,XI,XII Kelas X,XI,XII Kelas X,XI,XII	Membantu siswa agar dapat memilih salah satu program ekstra kurikuler yang sesuai Membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya Membantu siswa dalam pemilihan program studi agar sesuai dengan pribadinya Agar dapat memberikan pelayanan yang memadai bagi siswa yang bermasalah dalam belajar Agar prestasi siswa meningkat dengan baik Siswa memiliki etos belajar, disiplin dan pemanfaatan waktu luang.	Agustus dst Agustus dst Mei  September dst  Setiap saat Februari / Maret	
	e. Layanan Konseling Perorangan	- Memberikan layanan secara perorangan, langsung bertatap muka guna mengentaskan masalah yang dihadapi siswa, dibidang : ➤ Pribadi ➤ Sosial ➤ Belajar ➤ Karier	Kelas X,XI,XII Kelas X,XI,XII	Agar siswa memiliki budaya butuh ilmu, sehingga meningkatkan wawasan dan prestasi Membantu mengentaskan masalah yang dihadapi siswa secara perorangan	Setiap saat Sesuai kebutuhan	
	f. Layanan Bimbingan kelompok	- Membimbing siswa dalam kelompok kecil sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang masalahnya yang	Kelas X,XI,XII	Memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa dapat membantu menjadi mandiri	Sesuai kebutuhan	

		bersifat umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Materi yang dibahas dihimpun anggota kelompok dan disepakati untuk menentukan prioritas. Materi dimaksud meliputi :				
No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
	g. Layanan Konseling Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bidang Pribadi</li> <li>➤ Bidang Sosial</li> <li>➤ Bidang Belajar</li> <li>➤ Bidang Karier</li> </ul> <p>- Memberikan layanan kepada individu melalui kelompok</p> <p>- Masalah yang dibahas adalah masalah – masalah pribadi yang berkaitan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bidang Pribadi</li> <li>➤ Bidang social</li> <li>➤ Bidang Belajar</li> <li>➤ Bidang Karier</li> </ul>	Kelas X,XI,XII	Membantu mengentaskan masalah yang dialami siswa melalui dinamika kelompok.	Sesuai kebutuhan	
3.	Kegiatan pendukung a. Aplikasi Instrumentasi	<p>- Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kecerdasan</li> <li>➤ Bakat</li> <li>➤ Minat</li> <li>➤ Kepribadian</li> </ul> <p>- Non Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengisi Buku Pribadi</li> <li>➤ Pedoman Observasi</li> <li>➤ Catatan Anekdot</li> <li>➤ Pedoman wawancara</li> <li>➤ Angket Type Kepribadian</li> </ul>	Kelas X,XI,XII  Kelas X,XI,XII	Mengetahui dan memahami kecerdasan, bakat, minat serta kepribadian siswa sebagai bahan pertimbangan membantu masalah siswa dan mengoptimalkan belajar siswa.  Melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam rangka melayani siswa	Oktober / November	Juli dst

	b. Himpunan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Pribadi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Absensi kehadiran</li> <li>➤ Prestasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akademik</li> <li>- Non akademik</li> </ul> </li> <li>➤ Hasil wawancara</li> <li>➤ Hasil Observasi</li> <li>➤ Tes Psikologi</li> <li>➤ Hasil Angket</li> </ul> </li> </ul>	Kelas X,XI,XII	Menghimpun seluruh data yang diperoleh agar memudahkan pelaksanaan pelayanan terhadap siswa	Juli dst	
No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
	c. Kunjungan Rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Catatan Anekdot</li> <li>➤ Hasil DCM / AUM</li> <li>➤ Status Konseling / Lbr Konseling</li> <li>➤ Data Keluarga</li> <li>➤ NEM</li> </ul> <p>Melaksanakan kunjungan ke rumah siswa untuk melengkapi data / informasi yang dibutuhkan dari berbagai pihak di rumah / lingkungan sebagai crossing data.</p>	Kelas X,XI,XII	Memperoleh sejumlah data dan informasi yang berhubungan dengan masalah keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta teman bergaul, agar lebih memahami siswa	Sesuai kebutuhan	
	d. Konferensi Kasus	<p>Mengadakan pertemuan dengan pihak – pihak terkait dalam rangka memperoleh data / informasi yang diperlukan, terutama data yang berhubungan dengan keluarga dan kegiatan siswa yang akan dijadikan bahan pertimbangan mengatasi masalahnya.</p>	Kelas X,XI,XII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan konsensus dari pihak terkait / ahli dalam menafsirkan data yang cukup komprehensif dan pelik yang menyangkut diri siswa.</li> <li>- Menetapkan cara terbaik dalam menangani kasus.</li> <li>- Sebagai kegiatan awal dalam penetapan melaksanakan rujukan.</li> <li>- Kerjasama dengan berbagai pihak dalam penanganan siswa.</li> </ul>	Sesuai kebutuhan	
	e. Alih Tangan Kasus	<p>Melimpahkan penanganan siswa kepada pihak lain</p>	Kelas X,XI,XII	Mendapatkan bantuan dari pihak lain dalam menangani kasus siswa	Sesuai kebutuhan	

		yang diperkirakan memiliki kemampuan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Pelimpahan dapat dilakukan kepada : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Semua Guru Pembimbing</li> <li>➤ Guru Bidang Studi</li> <li>➤ Wali Kelas</li> <li>➤ Wakil Kepala Sekolah</li> <li>➤ Kepala Sekolah</li> </ul>			an	
No.	Kegiatan	Uraian	Sasaran	Tujuan	Waktu	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Psikolog</li> <li>➤ Psikiater</li> <li>➤ Dokter</li> <li>➤ RSKO</li> <li>➤ Dll</li> </ul>				
4.	<p>a. Sistem dan Program</p> <p>b. Pembinaan dan Pengembangan personil</p> <p>c. Pengembangan Sarana</p>	<p>Mengembangkan program BK yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan saling menunjang dengan program secara keseluruhan</p> <p>- Pertemuan staf BK untuk membahas materi dan keterampilan BK yang perlu dikuasai oleh guru pembimbing</p> <p>- Mengundang nara sumber</p> <p>- Mengikuti penataran dan pelatihan BK dan pertemuan MGBK</p> <p>Melengkapi sarana – sarana yang belum ada secara</p>	<p>Program BK</p> <p>Guru Pembimbing / BK</p> <p>Sarana</p>	<p>Meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman</p> <p>Meningkatkan kapasitas kompetensi guru pembimbing agar mampu melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dengan terampil</p> <p>Menjamin kerahasiaan data siswa, meningkatkan gairah kerja dan mempermudah penggunaan data.</p>	<p>April s.d Juni</p> <p>Sesuai program</p> <p>Sesuai kebutuhan</p>	

		prioritas			an	
5.	Kerjasama Dengan Instansi Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga Psikologi</li> <li>- Perguruan Tinggi</li> <li>- RSKO</li> <li>- Lembaga Pemerintah Swasta</li> </ul>	Pihak-pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu mengungkapkan data psikologi</li> <li>- Mendapatkan data tentang PT</li> <li>- Membantu siswa yang terkena NAZA</li> <li>- Memperoleh informasi tentang dunia kerja secara langsung dan melihat langsung karakteristik pekerjaan</li> </ul>	Sesuai jadwal / kebutuhan	
6.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Program</li> <li>2. Evaluasi pelaksanaan program</li> <li>3. Evaluasi Hasil</li> </ol>	Guru BK	<p>Mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang disusun.</p> <p>Mengetahui hambatan – hambatan dalam melaksanakan BK</p> <p>Mengetahui keberhasilan program BK</p>	Sesuai kebutuhan	
<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Uraian</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
7.	Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Program</li> <li>2. Analisis Pelaksanaan Program</li> <li>3. Analisis Hasil</li> </ol>	Guru BK	<p>Menganalisis kekurangan dan kelebihan program BK</p> <p>Menganalisis pelaksanaan program BK</p> <p>Menganalisis keberhasilan program BK</p>	Sesuai jadwal / kebutuhan	
8.	Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bulanan</li> <li>2. Semesteran</li> <li>3. Tahunan</li> </ol>	Lap. Guru BK kepada Kepala Madrasah	<p>Kepala sekolah / koordinator mengetahui kegiatan dalam kurun satu bulan</p> <p>Kepala sekolah / koordinator mengetahui kegiatan dalam kurun satu semester</p> <p>Kepala sekolah / koordinator mengetahui kegiatan dalam kurun satu tahun</p>	Setiap akhir bulan Setiap akhir semester Setiap akhir tahun pel. (Juli s.d Juni)	

9.	Tindak lanjut	Menindaklanjuti hasil analisis	Guru BK dan konseli	Agar pelayanan yang diberikan dapat dituntaskan dan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan harapan.	Sesuai Kebutuhan	
----	---------------	--------------------------------	---------------------	---	------------------	--

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Bimbingan Konseling

**Drs. H. M.HASAN BASYARI,M.Pd**  
NIP. 19550706 198203 1 003

**Drs. SAMSUL ARIFIN**  
NIP.196509291994031 001

Lampiran V

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling MAN Mojokerto



Salah satu kegiatan Bimbingan dan Konseling siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling



Penerapan salah satu hukuman terhadap penyimpangan tata tertib sekolah MAN Mojokerto



Bersama siswa kelas XI IA 3 MAN Mojokerto



Di bagian depan sekolah MAN Mojokerto

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Pratiwi Banyuwardani  
NIM : 08110054  
Tempat Tanggal Lahir : Sumbawa Besar, 9 Mei 1990  
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah / PAI /  
Tahun Masuk : 2008  
Alamat Rumah : Dusun Buin Pandan RT 003/ RW 004 Desa  
Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas  
Kabupaten Sumbawa Besar  
No Tlp Rumah/Hp : 081935992244

Malang, 26 Juli 2012

Mahasiswa

( Pratiwi Banyuwardani )